

Inventarisasi Data Kesenian Jawa Tengah

# SASTRAWAN #2

**Penerbit**  
Taman Budaya Jawa Tengah  
Februari 2020

Inventarisasi Data Kesenian Jawa Tengah

# SASTRAWAN #2

**All Rights Reserved**

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

**Edisi**

Cetakan Pertama, Februari 2020

**Ilustrasi Sampul**

eLtorros

**Tata Letak**

Hikozza

**Penyusun**

Yudhi Herwibowo

Muhammad Izzat Abidi, Thea Arnaiz Le

**Penyunting**

Wijang J. Riyanto

**Penerbit**

Taman Budaya Jawa Tengah

Februari 2020

## Kata Pengantar

**Puji** dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, pelaksanaan kegiatan Inventarisasi Data Kesenian Jawa Tengah dengan tema “Sastrawan” dapat diselesaikan dengan lancar dan baik, yang ditandai dengan penerbitan buku Inventarisasi Data Kesenian Jawa Tengah “Sastrawan #2” yang memuat data sekitar 57 sastrawan, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Taman Budaya Jawa Tengah melalui Seksi Pelestarian Seni ini berlangsung selama dua hari berturut-turut, mulai tanggal 6-7 Februari 2020, meskipun sesungguhnya pengerjaan pengumpulan dan pengolahan datanya telah dilakukan jauh-jauh hari sebelumnya oleh para narasumber, baik digali melalui berbagai referensi pustaka maupun yang tersebar di berbagai media massa, termasuk media sosial dan media *online*, sebelum akhirnya disusun menjadi naskah dan dicetak sebagai buku.

Penerbitan buku Inventarisasi Data Kesenian Jawa Tengah “Sastrawan #2” ini merupakan upaya dari Taman Budaya Jawa Tengah melalui Seksi Pelestarian Seni untuk dapat menginventarisasi keberadaan atau eksistensi para sastrawan Jawa Tengah, setidaknya-tidaknya para sastrawan yang lahir atau berdomisili, dan atau pernah aktif berkreasi memproduksi karya sastra, baik berupa puisi, prosa (cerpen, novel), naskah drama maupun esai sastra di wilayah Jawa Tengah.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada para narasumber (Yudhi Herwibowo, Muhammad Izzat Abidi, dan Thea Arnaiz Le) dan semua pihak yang telah membantu dan berperan serta aktif demi terlaksananya kegiatan Inventarisasi Data Kesenian Jawa Tengah “Sastrawan #2” ini.

Harapan kami, semoga penerbitan buku ini mampu memperkaya khazanah data kesenian Jawa Tengah, khususnya terkait dengan keberadaan para sastrawan, sekaligus dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan informasi terkait data para Sastrawan.

Surakarta, Februari 2020  
Kepala Seksi Pelestarian Seni  
Taman Budaya Jawa Tengah

**Drs. Wijang Jati Riyanto**  
NIP. 19640905 199303 1 005

# Daftar Isi

- [03] Kata Pengantar
- [05] Daftar Isi
  
- [07] Abdul Aziz Rasjid
- [09] Abednego Afriadi
- [10] Adin
- [12] Afifah Afra
- [14] Al Aris Purnomo
- [15] Andri Saptono
- [17] Ari Hermawan Saputra
- [19] Apito Lahire
- [21] Arti Purbani
- [23] Artie Ahmad
- [24] Ary Yulistiana
- [25] Asyari Muhammad
- [26] Bambang Supranoto
- [27] Budi Maryono
- [29] Budhi Setyawan
- [31] Dedet Setiadi
- [32] Dharmadi
- [33] Diah Hadaning
- [35] Dianing W. Yudhistira
- [36] Djawahir Muhammad
- [37] Dyah Setyawati
- [39] Edi Romadhon
- [40] Faisal Kamandobat
- [41] M. Fauzi Sukri
- [42] Fitri Nganthi Wani

- [43] Gunawan Budi Susanto
- [44] Habiburahman El Shirazy
- [48] HB. Arafat
- [50] Heru Mugiarto
- [51] Izzatul Jannah
- [53] Jefrianto
- [55] Karisma Fahmi Y.
- [56] Kurnia Efendi
- [58] Kurniawan Junaedhi
- [59] Muhsom Setiaki
- [61] Nanang Anna Noor
- [62] Nashita Zayn
- [64] Nassirun Purwokartun
- [65] Nurni Chaniago
- [67] Prasetyo Utomo
- [69] Putri Hati Ningsih
- [70] Rini Puspo
- [71] Saroni Asikin
- [72] Sawali Tuhusetya
- [73] Seruni Unie
- [74] Sitok Srengenge
- [75] Suripan Sadi Hutomo
- [76] Suroto S. Toto
- [77] Teguh Trianton
- [79] Thomas Budi Santoso
- [80] Ratih Kumala
- [82] Ryan Rachman
- [84] Ustadji Pw.
- [86] Y. Agusta Akhir
- [87] Yant Mujiyanto
- [89] Wage Tegoeh Wijono
- [90] Wowok Hesti Prabowo



# Abdul Aziz Rasjid

**Abdul Aziz Rasjid** lahir di Malang, Jawa Timur, tanggal 4 Maret 1985. Mulai menekuni dunia sastra semenjak duduk di Sekolah Menengah Umum *Shalahuddin* di Malang. Ia terkesima melihat sosok guru Bahasa Indonesianya, Mustakim Musa, yang setiap bulannya membawa majalah sastra *Horison* ke kelas dan membedah salah satu puisi yang termuat dalam majalah itu. Setelah lulus dari SMA di Malang, ia pergi melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Di sana ia belajar tentang sastra dari sudut pandang yang lain, dengan membaca esai-esai tentang sastra Indonesia di beberapa buku dan surat kabar. Lalu dia menyadari masih belum banyak yang menulis tentang kritik sastra. Sembari berkuliah ia mulai menulis esai-esai sebagai sebuah usaha memulai kerja telaah sastra.

Salah satu esainya yang berjudul “Pak Mustakim sebagai Tokoh, Chairil Anwar Sebagai Contoh” memenangkan Sayembara Penulisan Esai Sastra untuk Masyarakat Umum Tingkat Nasional Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka Bulan Bahasa dan Sastra 2010. Dari penghargaan itulah ia mulai termotivasi untuk menulis berbagai esai yang kemudian terpubikasi di sejumlah media massa yang di antaranya: majalah *Basis*, *Littera*, Buletin *Pawon*, surat kabar *Jawa*

*Pos, Kedaulatan Rakyat, Kompas, Suara Merdeka, Koran Tempo, media daring detik.com, basabasi.co, sastradigital.co.id, geotimes.co.id, beritagar.id, dan lain-lain.*

Kumpulan esai terpilih dari berbagai media massa itu terhimpun dalam buku yang berjudul *Sebelum Lampu Padam* (Pelangi Sastra Malang, 2020). Ia pernah menjadi jurnalis di Banyumas Ekspres (2013-2014), Radar Banyumas (2014-2016) dan kini menjadi jurnalis lepas di *merdeka.com* sembari bergiat di Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Purwokerto dan komunitas sastra Beranda Budaya.





# Abednego Afriadi

**Abednego Afriadi** lahir di Solo, Jawa Tengah. Selain hobi teater dan nonton, penulis juga hobi menulis cerpen dan cerkak.

Di bidang teater pernah aktif di Teater Salib SMA Kanisius Petang Surakarta (sekarang IG Slamet Riyadi), Teater Lentera Alam, Teater TERA Yuniior, Teater TERA S Univet Bantara Sukoharjo.

Di bidang menulis, cerpen dan cerkaknya banyak dimuat di media, antara lain: *Solopos*, *Koran Sindo*, *Majalah GONG*, *Pawon Sastra*, *Pendar*, *Antologi Joglo 2*, *Ceritanet*, dan *Kolomkita.com*.

Pernah bekerja sebagai presenter, *dubber*, reporter, *camera person*, dan *additional editor* di TATV Solo.

Beberapa buku yang sudah diterbitkan: *Status Pesbuk Paling Gokil* (bukuKatta), kumpulan cerpen anak *Aku Anak Terang* (Pustaka Anak) dan kumpulan cerpen *Bulan Memerah* (Sheila).



# Adin

**Adin**, nama aslinya Akhmad Khoridin, lahir di Rembang dan kini tinggal di Semarang. Ia akrab disapa dengan nama Adin *Hysteria*.

*Hysteria* sendiri awalnya merupakan nama buletin yang diterbitkan Adin dan tiga rekannya di Fakultas Sastra (kini Fakultas Ilmu Budaya) Universitas Diponegoro, yakni Yuswinardi, Sutyono, dan Heri C. Santoso. Pada medio 2004 itu, cetakan *Hysteria* hanya berupa selembur kertas fotokopi bolak-balik berisi puisi, prosa, dan esai yang dibagikan secara gratis kepada mahasiswa. Mereka mulai menggelar diskusi-diskusi kecil tentang kesenian, baik di sudut kampus maupun di kos-kosan.

Adin sendiri menulis puisi, dan puisi-puisinya banyak tersebar di antologi-antologi bersama. Namun pada dua tahun terakhir, *Hysteria* menfokuskan diri pada program pendampingan pada komunitas seni remaja dan mahasiswa di Semarang dan sekitarnya.

Adin sempat menjadi masuk dalam komite sastra Dewan Kesenian Semarang 2008-2012. Pernah menjadi manajer pameran biennale Jogja XI tahun 2011. Di tahun 2012, ia bahkan pernah menjadi jurnalis *Tribun Jateng*.

Tahun 2008 Adin mendapat residensi di IVAA. Tahun 2009 mendapat residensi di *Common Room*. Tahun 2013

residensi di NKV Wiesbaden, Jerman, dan tahun 2014 terpilih jadi peserta workshop kurator di Jepang.



## Afifah Afra

**Afifah Afra** adalah nama pena dari Yeni Mulati. Ia lahir di Purbalingga, 18 Februari 1979. Merupakan tamatan jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Diponegoro tahun 2002.

Sejak kecil Afifah Afra terlibat dalam banyak aktifitas. Saat SMA, ia mulai merambah kedunia jurnalistik, teater dan seni musik. Ketika kuliah, ia mendapat amanah sebagai koordinator FLP Semarang.

Setelah menikah dengan dr. Ahmad Supriyanto, Afifah Afra menetap di Solo. Ia aktif berkiprah di PPAP (Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran) Seroja, Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) Kota Surakarta dan FLP.

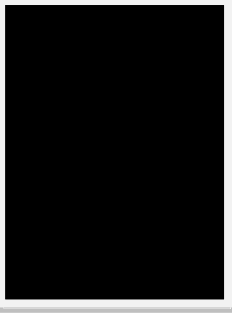
Prestasi yang telah ia raih cukup banyak. Beberapa di antaranya: sempat menjadi juara harapan I Lomba Menulis Cerbung Majalah Kartini, menjadi *runner up* novel terpuji Pena Award 2002 lewat novelnya *Bulan Mati di Javasche Oranje*. Ia juga menjadi juara harapan Lomba Penulisan cerpen *Rohto* 2007.

Cerpen yang berjudul *Kematian Romo* terpilih sebagai salah satu cerpen terbaik majalah *Annida* selama periode 10 tahun.

Karya-karya Afifah Afra, berupa cerpen, artikel, serial dan cerita bersambung, banyak dimuat di majalah *Annida*,

*Ummi, Saksi, Solopos, Kartini* dan sebagainya. Demikian juga, ada lebih dari 30 judul buku yang telah ia tulis dan diterbitkan oleh *Gema Insani, Asy-syaamil, Era Intermedia, DAR Mizan, Lingkar Pena Publishing House, Dzikrul Hakim, Indiva Media Kreasi* dan masih banyak lagi.

Kini Afifah Afra menggawangi penerbit *Indiva Media Kreasi* sebagai general manager.



# Al Aris Purnomo

**Al Aris Purnomo** lahir Wonogiri 16 Januari 1954 dan tinggal di desa karanglor RT.02/01 Kecamatan Mayaran, Kabupaten Wonogiri. Ia dikenal sebagai penulis sastra Jawa dan sudah banyak karya-karyanya dimuat di berbagai majalah, koran, dan media massa lainnya. Geguritannya pernah dimuat di *Djaka Lodang, Solopos*.

Salah satu cerita bersambung yang banyak dibicarakan adalah *Mburu Pusaka*, yang dimuat di Majalah *Jaya Baya* sejak edisi nomor 06 Oktober 2014 sampai dengan edisi nomor 28 Maret 2015 yang terdiri 23 episode cerita. Juga cerita bersambung *Ngoyak Lintang* edisi 27 Juli 2013 sampai dengan edisi 7 Desember 2013.



## Andri Saptono

**Andri Saptono**, merupakan penulis prosa. Cerpennya dimuat di majalah *Nova*, *BASIS*, *GONG*, *Republika*, *Femina*, *Story*, *Tabloid Cempaka*, *Koran Haluan*, *Analisa*, *Suara Merdeka*, *Solo Pos*, *JogloSemar*, *Majalah Respon*, *Majalah ALMar'ah*, dan *Buletin Sastra Pawon*. Ia pernah memenangi lomba novel DKJT 2011 sebagai juara pertama. Aktif di Kamar Kata di Karanganyar dan mengelola *Buletin Literasi Kemuning*.

Buku tunggal yang telah diterbitkan: *Tarian Musim Putri Medelin* (Sahabat), *Harakiri, Kisah Pelaku Harakiri Paling Dikenang* (BukuKatta), *Pangu, Fuxi & Nuwa; Kisah-Kisah Mitologi China* (BukuKatta), *Tanda Lahir Keberuntungan* (Era Intermedia), *Laskar Anak Pintar* (Indiva Kreasi), *Lari dari Pesantren* (Elex Media), *Lost in Lawu* (Kaki Langit Kencana), *Candik Ayu Segaramadu* (Diva Press)

Buku antologi bersama yang telah terbit: *Penikmat Kata*, kumcer bersama penulis Karanganyar, *Antologi puisi Redi Lawu* (TBJT), *Antologi puisi Wuyung Ketundhung* (Pawon), *Antologi cerpen Semesta Buta Hamdani* (Pawon), *antologi cerpen pendidikan, Belut Ajaib* (Era Intermedia), *Antologi cerpen Joglo TBJT, Mimpi Jelang Pemilu* (2009), *Antologi cerpen Joglo 5 TBJT, Pentas di Atas Mimpi* (2008),

Antologi cerpen *Joglo 14 TBJT Kisah-kisah yang Terburai di Telapak Tangan* (2013)

Menunggu terbit novel anak *Petualangan Gerry dan Belang* (Era Intermedia).

Kini, penulis tinggal di Kebonagung Wetan RT. 07/6, Suruh, Tasikmadu, Karanganyar. Jawa Tengah, 57761. Bisa dihubungi melalui email: [andri\\_saptono@yahoo.co.id](mailto:andri_saptono@yahoo.co.id), web: [atmokanjeng.wordpress.com](http://atmokanjeng.wordpress.com) dan No HP: 085 229 628 009





# Ari Hermawan Saputra

**Ari Hermawan Sapura** dikenal juga dengan nama Ari Kaysha, lahir di Wonogiri, bertepatan ulang tahun Negara Indonesia tanggal 17 Agustus. Ia menempuh pendidikan di SDN 1 Klunggen Slogohimo. SMP N 2 Bulukerto, SMA N 1 Slogohimo. Kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Karyanya terangkum dalam: *Pencatat Laku*, sehimpun puisi bersama Agus Budi Wahyudi (2017), *Sajak Belantara* (2017), *Jejak Peristiwa* (2018), *Aloysia* (2018). Cerpen bersama terbitan Perahu Litera Lampung, *Jadi Suami Harus Bisa Jadi Istri* dan *Doa Ketegaran Ibu Janda* (2017), Antologi Puisi dalam rangka *Satu Abab Karanganyar* (2017), Antologi Puisi Bersama *Merisau Rasa Sastra Giri Bengawan* kerjasama Rutan kelas IIB Kab, Kementrian Agama Kabupaten Wonogiri dan Balai Bahasa Jawa Tengah (2018). Antologi *Pendakian*, yang diselenggarakan oleh Komite Sastra Dewan Kesenian Kota Tegal (2018). Geguritan diterbitkan di majalah Balai Bahasa Jawa Tengah (2018)

Bapak satu anak ini, kini sebagai pengasuh Komunitas Sastra Giri Bengawan Wonogiri. Sehari-hari Bapak rumah tangga ini aktif sebagai pegiat literasi khususnya bidang sastra. Moto Hidup: “Kesuksesan tidak membutuhkan waktu lama, selagi kita mampu menuntun waktu.

Saat ini tinggal di Desa Watusomo 01/01, Selatan Alas  
Jati Danalaya, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.  
WA: 082210112587. Email: *saputraari157@gmail.com*.



## Apito Lahire

**Apito Lahire** lahir di Tegal, Jawa Tengah, pada tanggal 9 Desember 1974. Ia seorang aktivis sastra dan teater di Jawa Tengah.

Sejak duduk di bangku SMA Apito Lahire telah menulis puisi, cerpen, cerbung, monolog, dan naskah drama. Kemampuannya lebih terasah setelah belajar di ASDRAFI dan ISI Yogyakarta. Sepulang dari kota budaya itu, ia segera mendirikan KST - Teater Pawon bersama Julis Nur Hussein, Ufti Adenda Aulia dan beberapa rekan lainnya. Menyutradarai dan bermain dalam pentas Teater Pawon berjudul *The Tragedy of Peace*, *Sungsang*, *The Sound Millenium Man*, dan *Waiting for What* (1999-2001). Tahun 1999, ia pernah melakukan teater jalanan (*happening art*) sejauh 15 km dari Monumen GBN Procot Slawi sampai ke Balai Kota Tegal berjudul *Kesaksian Dara Perempuanku*.

Ia sempat belajar *kabuki* (teater tradisional Jepang) pada Prof. Muriyama di Yokohama, Jepang. Pernah pula melakukan deklamasi puisi jalanan dan *happening art*-nya dijadikan objek studi oleh Prof. Dr. Richard Curtis dari Northern Territory University (NTU) Darwin, Australia (2002).

Di bidang teater ia pernah ditetapkan sebagai sutradara terbaik dalam Festival Nasional Monolog Putu Wijaya yang diselenggarakan oleh STSI Bandung (2003).

Beberapa antologi yang memuat puisinya antara lain: *Nyanyian Fajar* (Teater Kene Bali, 1993), *Serayu, Getar II, Jentera Terkasa* (1998), *Juadah Pasar* (2001), *Perjumpaan* (Lare's Dramatic Tegal, 2002), *Ning* (Sanggar Purbacaraka Fakultas Sastra Universitas Udayanana Bali, 2002), dan *Mung: Antologi Puisi Tiga Penyair Lintas Pantura, bersama Julis Nur Hussein dan Usman Didi Khamdani* (2004).

Kini Apito Lahire tinggal di Langgen 1/1 Talang, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.



## Arti Purbani

**Arti Purbani** merupakan nama pena dari Bandoro Raden Ayu Partini Djajadiningrat. Dia dilahirkan di Solo, 14 Agustus 1902, sebagai putri Mangkunegara VII. Ia bersekolah di *Eerste Europeesche Lagere School* (Sekolah Dasar Eropa Pertama), kemudian ia mendapat pendidikan di bidang kebudayaan dan sastra Jawa di rumah, Astana Mangkunegara, Surakarta.

Sejak kecil, Arti Purbani sudah gemar menulis. Namun, kegemarannya itu tidak disetujui oleh ayahnya. Selain menulis, ia juga gemar melukis, membuat perhiasan dari tanah liat, dan membatik di atas kain sutra. Namun dari semua hobinya itu, hanya menulis yang masih ditekuninya.

Arti Purbani menikah dengan Prof. Dr. Pangeran Ario Hoesein Djajadiningrat, seorang pakar filologi yang mendalami sejarah Banten, pada tanggal 9 Januari 1921. Dari pernikahannya itu, Arti Purbani dikaruniai 6 orang putra-putri, yaitu Husniah Pardani (15 Oktober 1921), Pardewi Sulwah (9 September 1922), Siti Aminah Partuti (18 Mei 1924), Ahmad Partomo (10 September 1925), dan si kembar Husein Wahyu dan Husein Hidayat (21 April 1928).

Sejak suaminya meninggal dunia pada tahun 1960, Arti Purbani harus mencari penghasilan tambahan untuk menghidupi dirinya karena uang pensiun suaminya tidak mencukupi. Ia uga tak mau menggantungkan hidupnya

kepada keluarganya, sehingga ia memutuskan membuka perpustakaan kecil-kecilan yang banya berisi majalah-majalah lama.

Karya Arti Purbani yang sampai sekarang masih dibicarakan adalah *Widyawati* (Balai Pustaka, 1949). Pada masa itu, novel ini mengalami beberapa kali cetak ulang. Di samping itu, beberapa novel lainnya yang telah ditulis, antara lain: *Hasta Cerita* (PT Pembangunan, 1971), *Sepasar dan Satu Malam* (Balai Pustaka, 1971), *Ande-Ande Lumut* (Balai Pustaka, 1976), dan *Tunjung Biru* (Balai Pustaka, 1985).

Satu buku biografinya terbit di Belanda, *Partini Recollections of a Mangkunagaran Princess*, ditulis oleh Roswitha Pamoentjal Singgih. Edisi bahasa Indonesia buku ini diterbitkan Penerbit Djambatan tahun 1990.



## Artie Ahmad

**Artie Ahmad** lahir di Salatiga, 21 November 1994. Ia menulis cerita pendek dan novel. Cerita-cerita pendeknya tayang di beberapa media massa. Novel '*Manusia-manusia Teluk*' adalah buku kelimanya. Sebelumnya Artie sudah menerbitkan tiga novel dan sebuah kumpulan cerita. Salah satunya novel *Sunyi di Dada Sumirah* (Penerbit Buku Mojok, 2018) dan kumpulan *Cinta yang Bodoh Harus Diakhiri* (Penerbit Buku Mojok, 2019).

Artie bisa dihubungi di akun facebook *Artie Ahmad*, Instagram *@artieahmad21* dan twitter *@artieahmad*.



## Ary Yulistiana

**Ary Yulistiana** telah menerbitkan beberapa karya, di antaranya novel remaja *The 100<sup>th</sup> Dragonfly* (Penerbit Cinta-Mizan grup, 2006), novel Islam remaja *Lentera Aisha* (Tiga Serangkai, 2006), novel *Mauve!* (Penerbit Andi, 2008), novel *Sonnenblume* (Penerbit Grasindo, 2014), novel duet *Cameo-Revenge* (Penerbit Grasindo, 2015).

Tulisan yang lain terhimpun dalam beberapa antologi cerpen (2006-2013), di antaranya *Venus Menjelang Malam* yang diterbitkan oleh Yayasan KAKAK untuk keperluan kampanye antiperdagangan anak, *Joglo* Vol. 1 dan “*Kisah-kisah yang Terburai di Telapak Tangan*” yang diterbitkan oleh Taman Budaya Jawa Tengah.

Buku terbarunya adalah *Belajar Pendidikan Abad 21 di Queensland Australia* (Diomedia, 2020).

Kini kesibukan sehari-harinya adalah menjadi pengajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Solo.

Penulis dapat dihubungi melalui surel di alamat *ibuary@gmail.com*.





# Asyari Muhammad

**Asyari Muhammad**, lahir di Jepara, 2 Januari. Selain menekuni puisi dan menjadi penyair, Asyari Muhammad juga aktif di Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (Lesbumi), pegiat Kelompok Studi Sastra Jepara dan Sastra Muda Jepara.

Karyannya yang telah diterbitkan antara lain antologi puisi *Sepotong Bulan Untukmu, Di antaranya Kesaksian Rumput, Mencari Rumah, Secangkir Kopi dan Puisi, (Yang) Tersisihkan, Menjemput Kartini, Bintang Kata, Sesayat Doa Munajat Cinta, dan Para Kekasih*.

Kini, Asyari telah menikah dengan Yuliana Khoirunnisa dan tinggal di Jepara sambil bekerja di agen tur wisata.



# Bambang Supranoto

**Bambang Supranoto** lahir di Purwokerto, 18 April 1960. Sudah menulis puisi sejak sekolah menengah. Beberapa karyanya termuat di rubrik sastra media massa di antaranya *Suara Merdeka*, *Pikiran Rakyat* dan *Kedaulatan Rakyat*.

Puisinya terhimpun dalam berbagai antologi yang di antaranya adalah *Semarang dalam Sajak* (1980), *Sebutlah Ia Bunga* (penyair Universitas Diponegoro, 1984), *Antologi Penyair Jawa Tengah* (2003), *Yogya 6 Skala Richter* (2007), *Negeri Bahari* (2018), *Antologi Puisi Multatuli* (2018), *Jazirah* (2018), *A Skyful of Rain* (2018), *Surat dari Samudra* (2018), *Cincin Api* (2019) dan *Sesapa Mesra Selinting Cinta* (2019).

Kumpulan puisi tunggalnya *Menjala Waktu di Lawang Sewu* (2019). Alumni jurusan Teknik Sipil UNDIP Semarang dan UGM Yogyakarta ini, sekarang bekerja sebagai staf pengajar di Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe Cepu. Juga mengelola Pondok Baca Sorpring di rumahnya.



# Budi Maryono

**Budi Maryono** Lahir di Semarang, Jawa Tengah, 26 September 1965. Sudah mulai menulis berbagai macam puisi, cerpen, dan naskah drama sejak SMP. Mulai menekuni kepenulisan sebagai lahan produktifitas ketika kuliah pada kisaran tahun 1985-1992 yang lebih berfokus pada puisi dan cerpen.

Beberapa buah pena berupa kumpulan cerpen di antaranya: *Siluet Bulan Luka* (Sastra Merdeka, 2002), *Tamu-tamu Allah* (DAR! Mizan, 2004), *Di Kereta, Kita Selingkuh* (Gigih Pustaka Mandiri, 2008), dan *Semar Yes!* (2012). Buku tips *Cara Keren Nulis Cerpen* (Gigih Pustaka Mandiri, 2008) dan *Nulis Puisi dengan Hati* (Gigih Pustaka Mandiri, 2016).

Novel-novelnya dengan *nickname* Nora Umres: *Dekat di Mata Jauh di Hati* (Gramedia, 2005), *Ciuman Terhangat* (ElexMedia, 2005), *Hidup Loves is Blind!* (Gramedia, 2006), *Hujan di Hati Stephie* (CS Book, 2008), *Metamorforlove* (Gramedia, 2010), *Safa Geregetan* (Elex Media Komputindo, 2011). Buku cerita-anak dengan nama *Massakerah Tosin: Tak Mau Lagi di Dinding, Senjata Bukan Mainan, Tokotok-kotok Caappeek, Sampai di Sini Saja, Terbanglah Sekarang Juga* (Gramedia Pustaka Utama, 2010).

Bersama Gana Stegmann, menulis memoar balerina terkemuka Indonesia: *Jetty Maika, Bertahan di Ujung Pointe...* (Gramedia Pustaka Utama, September 2014). Catatan harian *Mengunyah Rindu* (Gramedia Pustaka Utama, 2016) dan "*Bapak Nakaal...!*" (Gigih Pustaka Mandiri, 2017), kitab puisi *Zikir Kita* (Gigih Pustaka Mandiri, 2017), sketsa keluarga *Punya Istri Memang Berat* (Gigih Pustaka Mandiri, 2017), dan novel *Jula-juli Cinta Mini* (Gramedia Pustaka Utama, 2017).

Pernah pula bekerja di Harian Umum *Suara Merdeka* sebagai editor bahasa (1992-2000), redaktur seni & hiburan (2001-2004), redaktur hiburan & remaja edisi Minggu (2004-2009). Selingan: redaktur pelaksana koran remaja *Tren* (2000-2001).

Kini tinggal di Semarang bersama istri, Septiwati Masruroh, beserta ketiga anak mereka: Mutiara Relung Sukma, Bilal Semangat Istiqlal, dan Gigih Arung Bumi. Pengelola di BMR Writing School.



# Budhi Setyawan

**Budhi Setyawan**, akrab dipanggil *Buset*, lahir di Purworejo, 9 Agustus 1969. Menamatkan pendidikan dasar sampai dengan SMA di Purworejo, dan S1 Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta dan S2 Magister Manajemen Universitas Krisnadwipayana Jakarta. Ia baru menulis puisi saat awal masuk kuliah di Yogyakarta tahun 1988.

Beberapa puisinya pernah dimuat media *Bali Post*, *Indopos*, *Media Indonesia*, *Suara Merdeka*, *Republika*, *Jurnal Nasional*, *Sinar Harapan*, *Seputar Indonesia*, *Waspada*, *Tribun Kaltim*, *Minggu Pagi*, Majalah *Horison*, *GONG*, *STORY*, *KORT*, Buletin *Jejak*, *Littera*, dan lain-lain.

Buku antologi bersama, antara lain, *Kemayaan dan Kenyataan* (2007), *Pedas Lada Pasir Kuarsa* (2009), *Kakilangit Kesumba* (Purworejo, 2009), *Resonansi* (Purworejo, 2010), *Pukau Kampung Semaka* (2010), *Akulah Musi* (2011), Sekumpulan Sajak *Matajaman* (bersama Jumari Hs dan Sosiawan Leak, 2011), Antologi Puisi dan Cerpen *Ibukota Keberaksaraan* (2011), *Sendaren Bagelen* (2013), *Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern* (penyusun: Korrie Layun Rampan, 2013), *Tifa Nusantara* (2013), *Kepada Bekasi* (2013), *Tengara Getar Lengkar* (2014), *Negeri Langit* (2014), *Bersepeda ke Bulan* (2014), *Puisi Menetas di Kaki Monas* (2014), *Saksi Bekasi* (2015), *Sajak Puncak* (2015), *Nun* (2015), *Negeri Laut* (2015),

*Pelabuhan Merah* (2015), *Seratus Puisi Qurani 2016* (2016), *Negeri Awan* (2016), *Yang Tampil Beda Setelah Chairil* (2016), *Negeri Awan* (2017), *Seutas Tali & Segelas Anggur* (2017), *Tentang Masjid* (2017), *The First Drop of Rain* (2017), *Negeri Bahari* (2018), *Kepada Hujan di Bulan Purnama* (2018), *Tabuh Tak Tabu* (2018), *Sajadah* (2019), *Pesisiran: Dari Negeri Poci 9* (2019), dan *Bandara dan Laba-Laba* (2019). Beberapa puisinya dalam Bahasa Jawa (*geguritan*) pernah dimuat di majalah *Damarjati*, *Panjebar Semangat*, dan *Jayabaya*.

Beberapa puisinya pernah masuk dalam 10 besar Lomba Cipta Puisi Nasional ‘*Batu Bedil Award*’, *Festival Teluk Semaka* tahun 2010 yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Tanggamus, Lampung; meraih Juara Harapan 1 Lomba Puisi yang diadakan *Komunitas Rumah Sungai* di Lombok, Nusa Tenggara Barat tahun 2012; meraih Juara 1 *Lomba Menulis Puisi Kreasi Akbar Forum Lingkar Pena (FLP) Bandung* tahun 2012, meraih Juara 1 lomba penulisan puisi *Dewan Kesenian Balikpapan* tahun 2013, masuk nominasi Anugerah Sastra Litera 2017, dan meraih Juara 3 Lomba Cipta Puisi Piala HB Jassin tahun 2019.

Buku antologi puisi tunggalnya yang telah terbit yaitu *Kepak Sayap Jiwa* (2006), *Penyadaran* (2006), *Sukma Silam* (2007), *Sajak Sajak Sunyi* (2017), dan *Mazhab Sunyi* (2019).

Ia ikut mengggagas dan berkegiatan di *Sastra Reboan*, Forum Sastra Bekasi (FSB) dan Kelas Puisi Bekasi (KPB), serta Komunitas Sastra Kemenkeu (KSK). Saat ini ia bekerja sebagai dosen PKN STAN di Bintaro, Tangerang Selatan. Kini, ia tinggal di Bekasi, Jawa Barat. Alamat blog <https://budhisesetyawan.wordpress.com>. Akun Facebook: Budhi Setyawan. Instagram: @busetpurworejo dan No.HP. 081226807247.



## Dedet Setiadi

**Dedet Setiadi**, lahir di Magelang, 12 Juli 1963, lalu pindah ke Solo untuk melanjutkan pendidikannya di Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.

Karya-karyanya berupa puisi, cerpen, dan esai yang telah termuat diberbagai media massa seperti *Suara Karya*, *Berita Buana*, *Sinar Harapan*, *Mutiara*, *Suara Pembaruan*, *Pikiran Rakyat*, *Bernas*, *Bali Post*, *Yogya Post*, *Surabaya Post*, *Kedaulatan Rakyat*, *Berita Nasional*, *Merapi*, *Media Indonesia*, *Indopos*, *Media Indonesia* dan lain sebagainya.

Tahun 1987 diundang dalam temu penyair Indonesia di TIM Jakarta. Tahun 1990, puisinya yang berjudul *Suluk Bermain Kartu* terpilih sebagai salah satu puisi terbaik versi Sanggar Minum Kopi, Bali. Karya puisinya yang sudah dibukukan, antara lain *Kontruksi Roh* (1984), *Vibrasi Tiga Penyair* (1990), *Rekonstruksi Jejak* (2011), *Requiem Bagi Rocker* (2012), *Negeri Abal-Abal* (2013), *Negeri Langit* (2014), dll. Kumpulan puisi Tunggalnya berjudul *Gembok Sangkala* (*Forum Sastra Surakarta*, 2012), *Gembok Sang Kala* (*Forum Sastra Surakarta*, 2012) dan *Pengakuan Adam Di Bukit Huka* (*Teras Budaya*, 2015).

Saat ini Dedet Setiadi tinggal di Magelang dan bekerja sebagai kontraktor.



# Dharmadi

**Dharmadi** lahir di Semarang, Jawa Tengah, 29 September 1948. Di kenal sebagai penyair dekade 1970-an yang memiliki karakter puisi-puisi pendek. Beberapa karya yang telah ditulisnya adalah: *Kembali Ke Asa* (Buku Kumpulan Puisi, 1999); *Dalam Kemarau* (Buku Kumpulan Puisi, 2000); *Aku Mengunyah Cahaya Bulan* (Buku Kumpulan yang berisi 56 puisi pilihan karyanya sejak 1974-2004); *Kalau Kau Rindu Aku* (Buku Kumpulan Puisi, 2012); *Melacak Jejak* (1993); *Antologi Puisi Jawa Tengah* (1994); *Lirik-Lirik Kemenangan* (1994); *Dari Negeri Poci* (1993); *Getar II* (1996); *Dari Negeri Poci 2* (1994); *Dari Negeri Poci 3* (1996); *Antologi Puisi Indonesia 1997* (1997); *Dari Negeri Poci 4* (2013); *Dari Negeri Poci 5* (2014); *Puisi Menolak Korupsi* (2014); *Memo Untuk Presiden* (2014).

Dharmadi juga merupakan salah seorang penyair yang mendirikan kajian seni *Kancah Budaya Merdeka* di Purwokerto tahun 1993. Dia juga aktif di Sanggar Pelangi (1971), Himpunan Penulis Muda Purwokerto (1974), Lingkar Seni dan Budaya (1986).

Pada 2013 dia mengeluarkan album musikalisasi puisi yang diambil dari salah satu bukunya, *Kalau Kau Rindu Aku*, diaransemen oleh Joshua Igho dan dinyanyikan oleh istrinya.





## Diah Hadaning

**Diah Hadaning**, lahir di Jepara, Jawa Tengah, 4 Mei 1940. Diah juga mendirikan sejumlah komunitas seni antara lain sebagai dewan pendiri Komunitas Sastra Indonesia (1996), pengurus wanita penulis Indonesia (2007-sekarang), pengurus Teater Oncor, bersama Ray Sahetapy (1997-2000), pendiri dan pengelola Warung sastra DIHA (1987-sekarang), dan anggota komite sastra Dewan Kesenian Jakarta, redaktur budaya mingguan *Swadesi* 1986-1998.

Puisinya banyak dimuat di mingguan *Swadesi*, seperti *Jalur-jalur Putih*, *Nyanyian Granit-granit*, *Pilar-pilar*, dll. Diah juga menulis prosa seperti beberapanya *Musim Cinta Andreas* (novel pop, Cita, Bandung, 1980), *Kembang yang Hilang* (novel pop, San, Jakarta, 1980), *Denyut-denyut* (kumpulan cerpen, Nusa Indah, Flores, 1984), *Senandung Rumah Ibu* (kumpulan cerpen, Puspa Swara, Jakarta, 1993), *Lukisan Matahari* (kumpulan cerpen, Bentang, Yogyakarta, 1993).

Diah juga banyak mendapatkan penghargaan atas karya-karyanya Penghargaan yang pernah diterimanya, di antaranya GAPENA Malaysia untuk kumpulan puisinya, *Surat dari kesa* (1980), EBONI Jakarta untuk lomba penulisan puisi bertema pelestarian hutan (1993), Lembaga pusat kebudayaan Jawi Surakarta (2003), Hadiah Sastra

Rancage untuk kumpulan *geguritan* (puisi berbahasa Jawa), dan *Berkah Gusti* (2004).

Diah Hadaning juga pernah masuk dalam rekor MURI dengan kategori penulis antologi puisi tertebal pada usia tertua. Antologi itu tebalnya 700 halaman dan dibuat pada usia 70 tahun (2010).



## Dianing W. Yudhistira

**Dianing Widya Yudhistira**, lahir di Batang, Jawa Tengah, 6 April 1974. Ia banyak menulis puisi, cerita pendek, dan resensi buku yang dimuat berbagai media massa antara lain: *Republika*, *Media Indonesia*, *Koran Tempo*, *The Jakarta Post*, *Nova*, *Horison Wawasan*, *Cempaka*, *Suara Merdeka*, *Memorandum*, *Jawa Pos*, *Pikiran Rakyat*, *Waspada*, *Serambi Indonesia*, *Suara Nusa*, *Bali Pos*, *Majalah GEN* dan *Tunas Cipta* (Malaysia), dan *Bahana* (Brunei Darussalam).

Karya puisinya antara lain: *Surat Putih 2* (2002), *Kiara I* (2000), *Kiara II* (2003), *Aceh dalam Puisi* (2003), *Bisikan Kata*, *Teriakan Kota* (2003), *Mahaduka Aceh* (2005). Ia uga menerbitkan novel *Sintren* (2007) yang masuk lima besar Khatulistiwa Literary Award, *Perempuan Mencari Tuhan* (2007), *Nawang* (2009), *Weton* (2009), *Kematian yang Indah* (2005). Juga menulis cerpen *Kembang Manyang* (2000), *Dunia Perempuan* (2002), *Yang Dibalut Lumut* (2003), *Kota yang Bernama dan Tak Bernama* (2003), *Bunga-Bunga Cinta* (Senayan Abadi, 2004), *Jika Cinta...* (2004).

Kini, Dianing Widya Yudhistira tinggal di Sawangan, Depok, Jawa Barat.



# Djawahir Muhammad

**Djawahir Muhammad** lahir di Semarang, Jawa Tengah, 14 Januari 1954. Ia dikenal lewat karya-karya berupa skenario drama, puisi, cerita pendek, esai, yang dipublikasikan di sejumlah surat kabar.

Beberapa karyanya di antaranya: *Semarang Sepanjang Jalan Kenangan* (1996); *Membela Semarang* (2011); serta menjadi penulis tetap *Gambang Semarang* di *Jawa Pos* edisi *Radar Semarang*.

Selain itu, sejak muda dia juga menekuni dunia kesenian terutama sastra dan teater. Tercatat sebagai pendiri kelompok teater *Kuncup* dan teater *Aktor Studio* yang mulai berkiprah sejak dasawarsa 1980-an.

Djawahir Muhammad pernah pula menjabat sebagai anggota DPRD Jawa Tengah, Sekretaris Umum Dewan Kesenian Jawa Tengah, Dewan Evaluasi Kota Jawa Tengah, anggota DP2K Semarang, Ketua Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah, Biro Informasi dan Jaringan Masjid–Dewan Masjid Indonesia Jawa Tengah. Jabatan terakhirnya adalah Kepala Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah dan Kepala Sanggar Batik Semarang 16.



## Diah Setyawati

**Diah Setyawati** atau Diah Setyowati lahir di Kota Tegal, Jawa Tengah, 17 Desember 1960. Berpuluh tahun menggeluti penulisan puisi, membaca puisi di berbagai acara, menjadi juri puisi dan menulis puisi dalam bahasa ibu atau Bahasa Tegal sebagaimana almarhum Piek Ardiyanto Supriadi, guru dan orang tua angkatnya yang layak disebut Begawan Sastra Tegal. Sese kali, Dyah juga tekun melukis bunga dan wanita, meski karyanya telah banyak dikoleksi orang, dengan rendah hati ia tak mau disebut pelukis.

Antologi Puisi tunggalnya: *Nyanyian Rindu Anak Pantai* (1979), dan *Tembang Jiwangga* (1999). Pasar Puisi, Kumpulan Puisi Penyair Jawa Tengah (TBJT 1998). Selain itu karya-karyanya terhimpun dalam kumpulan puisi 32 Penyair Jawa Tengah: *Jentera Terkasa* (TBS), *Inilah saatnya* (2008), Antologi Pendhapa 7 TBJT *Persetubuhan Kata-kata* (2009), Antologi Puisi Tegal *Ngranggeh Katuranggan* (2009), Antologi Kakawin *Pangikat Serat Kawindra* (2010), Antologi Pendhapa 10 *Perempuan dengan Belati di Betisnya* (2010) dan beberapa kumpulan puisi penyair Jawa Tengah juga penyair Indonesia lainnya.

Selain sebagai pengurus Dewan Kesenian Kab. Tegal (Komite Sastra & Teater), Dyah Setyawati juga menjadi pengasuh Sanggara Sastra *Asah Manah* sejak awal 2010. Bersama penyair dan dalang tutur Nurochman Sudibyo

YS. berkeliling mementaskan lakon puisi dan geguritan bertajuk *Kembang Suket*, *Serat Kawindra*, *Kupu Mabur Golet Entung* dan *Negeri Corong Renteng*

Bisa dihubungi melalui: 085642545777 dan email; [diahset17@yahoo.com](mailto:diahset17@yahoo.com)



## Edi Romadhon

**Edi Romadhon**, biasa disapa Edhon, lahir di Ajibarang 21 April 1959, adalah sosok seniman Banyumas yang total menggeluti profesinya. Ia adalah pimpinan komunitas Gethek yang dirikannya pada tanggal 15 Januari 1986 yang mengembangkan berbagai bidang seni, seperti seni tari, musik, teater, dan sastra. Ia pun sering menampilkan pemanggungan puisi dalam bentuk musikalisasi.

Menulis berbagai puisi dan antologi puisi pertamanya bertajuk *Lingkar Kosong* (IKIP Yogyakarta, 1981). Antologi puisi lainnya adalah *Jejak Putih* (IKIP Yogyakarta, 1981), *Laskabu dan Kembar* (1985), *Suara Dari Desa* (1989), *Melacak Jejak* (1993), *Antologi Puisi Jawa Tengah* (1994), *Mimbar Penyair Abad 21* (TIM-DKJ, 1996), *Jentera Terkasa* (Taman Budaya Jawa Tengah, 1998), dan *Serayu* (2005). Pernah tampil membacakan puisi di berbagai negara di antaranya di Malaysia (2007), Republik Ceko (2007) dan Singapura (2015).

Pernah menjadi wartawan koran *Kedaulatan Rakyat* (Yogya). Kini, ia tinggal di desa Ajibarang Kulon, Ajibarang, Banyumas.



# Faisal Kamandobat

**Faisal Kamandobat**, lahir di Majenang, Cilacap, 31 Desember 1980. Tumbuh menjadi santri di sejumlah pondok pesantren yang terletak di daerah: Magelang, Kediri, Tasikmalaya, dan Yogyakarta.

Beberapa karyanya berupa puisi, esai dan prosa pernah muncul di *Kompas*, *Suara Merdeka*, *Koran Tempo*, *Media Indonesia*, *Bali Post*, *Minggu Pagi*, *Jurnal Cerpen Indonesia*, *Horison* dan juga berbagai media massa daring. Juga dimuat dalam antologi bersama, *Hijau Kelon* (Kompas).





## M. Fauzi Sukri

**M. Fauzi Sukri** merupakan seorang pembaca dan penulis esai. Pernah menjadi ketua panitia Kongres Ki Hadjar Dewantara 4-5 Mei 2013, Solo.

Sudah menerbitkan buku kecil *Guru dan Berguru* (2015), *Pembaca Serakah* (2018), dan *Bahasa Ruang, Ruang Puitik* (2018).

Sekarang, dia sedang mencari dan mengumpulkan buku-buku lawas tentang pendidikan yang ditulis orang Indonesia. Rencananya, sebagian buku lawas terpilih hendak diulas secara ekstensif dan diterbitkan jadi buku kumpulan resensi.

Email: [fauzi\\_sukri@yahoo.co.id](mailto:fauzi_sukri@yahoo.co.id)



# Fitri Nganthi Wani

**Fitri Nganthi Wani**, lahir di Surakarta 6 mei 1989. Ia merupakan anak sulung dari penyair legendaris Wiji Thukul dan Siti Dyah Sujirah (Sipon). Adik laki-lakinya, Fajar Merah, juga menjadi seniman.

Sejak berusia 12 tahun, Wani sudah menggemari puisi dan senang membacakan karyanya di depan siapa saja. Tahun 2008, puisinya terpilih sebagai kurikulum bahasa Indonesia Regional Universities Indonesia Language Initiative (RUILI), Australia.

Ia sering tampil membacakan puisi. Tak hanya bersama adiknya, tapi juga dengan banyak artis, seperti: Superman is Dead (SID, 2013), Melanie Subono dalam Bakti Sosial 'Aku Kamu Kita Mereka', MCPR dalam menyanyikan lagu dan pembuatan video klip Tentang Negeri.

Ia juga kerap menjadi juri lomba puisi di Solo dan sekitarnya, bahkan pada tahun 2014, ia dipilih menjadi pembicara di ASEAN Literary Festival di Jakarta.

Sampai saat ini, ia sudah menulis beberapa buku puisi, di antaranya: *Selepas Bapakku Hilang* (PuSdEP, 2009), *Kau Berhasil Jadi Peluru* (Warning Books, 2018), *Choco Jasmine* (cerpen, DifaLitera dan pribadi, 2018), dan *Sastra Untuk Tarendra* (kumpulan puisi & catatan, Shira Media, 2019)



## Gunawan Budi Susanto

**Gunawan Budi Susanto** (Kang Putu) berasal dari Blora, kini menetap di Semarang. Beberapa karyanya yang terbukukan adalah: *Edan-edanan pada Zaman Edan* (2008); kupulan cerpennya *Nyanyian Penggali Kubur* (2011, 2016) dan *Penjagal Itu Telah Mati* (2015).

Kumpulan *cerkak*-nya, *Cik Hwa*. Selain itu dia juga menjadi penyunting dan editor dalam beberapa buku yaitu *Komponis Kecil* (2015), *Pram dari Dalam* (2013), *Anekdote Moskow* (2016), *Republik Jalan Ketiga*, *Pram dalam Belunggu* (2016), *Yuna & Juna*, *Antologi Kisah Inspiratif Santri*.



# Habiburrahman El Shirazy

**Habiburrahman El Shirazy**, lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Alumni Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini dikenal juga sebagai sutradara, dai, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia melanjutkan belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta. Lulus pada tahun 1995 masuk kuliah ke Jurusan Hadist, Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

Semasa bersekolah di MAPK Surakarta, kang Abik sapaan akrabnya, pernah menulis teatrikal puisi berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah

Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syharil Quran Setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja. Beberapa penghargaan bergengsi lain berhasil diraihinya antara lain, Pena Award 2005, *The Most Favorite Book and Writer 2005* dan IBF Award 2006.

Sejumlah buah penanya berupa novel yaitu *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005), *Ayat-Ayat Cinta* (Republika-Basmala, 2004), *Di atas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Trans TV, 2004), *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika-Basmala, 2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmala, 2007) dan *Dalam Mihrab Cinta* (Republika-Basmala, 2007). Kini sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, *Bulan Madu di Yerusalem*, dan *Dari Sujud ke Sujud* (kelanjutan dari *Ketika Cinta Bertasbih*).

Selain itu karyanya juga pernah masuk kedalam beberapa antologi yang di antaranya: dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin* (FBA, 2002), dan *Ketika Cinta Menemukanmu* (GIP, 2004), Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan *Majalah Dewan Sastra* (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi kang Abik juga dimuat kembali dalam *Imbauan PPDKL (1986-2002)* yang diterbitkan oleh Dewan

Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004). Ia juga menulis naskah drama yaitu: *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Dan juga menerjemahkan beberapa karya yaitu *Ar-Rasul* (GIP, 2001), *Biografi Umar bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), *Rihlah Ilallah* (Era Intermedia, 2004).

Selain menulis ia juga banyak mengikuti berbagai kegiatan tentang dunia literasi selama menjadi mahasiswa di Kairo dan sesudah pulang kembali ke Indonesia. Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti "Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua" yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul Tahqiqul Amni Was Salam Fil 'Alam Bil Islam (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tersebut. Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Kang Abik pernah pula dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.

Setibanya di tanah air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan

diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003).

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN I Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.

Kini, novelis tersebut tinggal di kota Salatiga. Aktivitas kesehariannya lebih banyak digunakan untuk memenuhi undangan mengisi seminar dan ceramah, di samping juga menulis novel yang menjadi pekerjaan utamanya.



## HB. Arafat

**HB. Arafat**, lahir di Demak. Bertempat tinggal di Jetak, Wedung, Demak. Pernah mengenyam pendidikan di Madrasah Darussalam (Jetak, Wedung, Demak), Madrasah TBS (Kudus), TPQ Al Cholieliyyah (Jetak, Wedung, Demak), PP. Raudlatul Muta'allimin (Kudus), PP. Arraudlatul Mardliyyah (Kudus), PKBM Indonesia Pusaka (Semarang) dan Universitas Pandanaran (Semarang).

Tulisannya yang termaktub dalam buku di antaranya: *Selayang Pesan Penghambaan* (2012), *Ayat-Ayat Ramadhan* (2012), *Dari Sragen Memandang Indonesia* (2012), *Indonesia Dalam Titik 13* (2013), *Dari Dam Sengon Ke Jembatan Panengel* (2013), *Tifa Nusantara* (2013), *Solo Dalam Puisi* (2014), *Renungan #1* (2014), *Memo Untuk Presiden* (2014), *Lentera Sastra II* (2014), *Merangkai Damai* (2015), *Tifa Nusantara II* (2015), *Ije Jela* (2016), *Mata Angin Mata Gelombang* (2016), *1.000 Detik Perasaan* (2017), *Cahaya Dari Kebun Kata* (2017), *Madzhab Rindu* (2017), *Wrangka* (2018) dan lainnya. Kumpulan puisi tunggalnya, *Kolam Hati* tahun 2019 diterbitkan Gaksa Enterprise.

Tulisannya pernah dimuat di *Et Tasywiq*, *Buletin El Insyayet*, *Majalah Ath Thullab*, *Suara Merdeka*, *WawasanNews.com*, *Koran Pagi Wawasan*, *Kalijagan.com*, *Gambangsyafaat.com*, *NU.or.id*, *Biem.co*, *Majalah Frasa*,



Rumah Diksi Buletin, Buletin Pawon, Majalah Gradasi, Buletin Provokatif, Cah Angon Pers, dll.

Saat ini sedang mengelola *Kedai Lokajaya* di Jl. Gondang Timur II, Bulusan, Tembalang, Semarang. Selain itu sedang bergiat di Kalijagan Demak dan Gambang Syafaat Semarang.

Untuk lebih mendalam bisa ditengok melalui sosmednya. Facebook: Habib Arafat, Fanspage Facebook: HB. Arafat, Instagram: @hb\_arafat, dan twitter: @AhcArafat.



## Heru Mugiarto

**Heru Mugiarto** lahir di Purwodadi, 2 Juni 1961. Karyakaryanya berupa esai dan puisi yang telah termuat diberbagai media massa, pernah memenangkan lomba manuskrip antologi puisi yang diselenggarakan oleh Komunitas Sastrawan Indonesia pada tahun 2003.

Karya-karya Heru Mugiarto sebagai berikut Salah satu puisinya masuk dalam 100 Puisi Indonesia Terbaik dan masuk dalam nominasi penerima anugerah sastra Pena Kencana tahun 2008. Buku antologi puisi tunggalnya *Tilas waktu* (2011) yang diluncurkan pada temu sastra internasional *Numera* (Padang, 2012) masuk dalam katalog perpustakaan Yale University, Cornell University serta University of Washington Amerika Serikat. Antologi bersama esai dan puisinya menjadi koleksi Universitas Hamburg Jerman. Namanya masuk dalam buku *Apa dan Siapa Penyair Indonesia* (Yayasan Hari Puisi, 2017).

Antologi puisi tunggal keduanya telah terbit dengan judul *Lelaki Pemanggul Puisi* (2017). Selain menulis, Heru Mugiarto juga mengelola program *Bianglala Sastra* di Cakra TV Semarang, dan merupakan inisiator *Gerakan Puisi Menolak Korupsi* bersama Sosiawan Leak yang kerap melakukan tur di berbagai kota.

Kini ia tinggal di Semarang dan menjadi pengajar di IKIP Semarang.



## Izzatul Jannah

**Izzatul Jannah** merupakan nama pena dari Setiawati Intan Savitri. Penulis ini lahir di Jakarta, 12 April 1972. Ia termasuk aktivis awal Forum Lingkar Pena atau FLP, dan sempat menjadi Ketua FLP Solo periode 1998-2001, kemudian menjadi Ketua FLP Wilayah Jawa Tengah periode 2001-2005. Pada tahun 2005 terpilih sebagai salah satu anggota Majelis Penulis FLP, periode 2005-2009.

Izzatul Jannah menuntaskan pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi di Solo. Sekolah Dasar beliaualui di dua SD, SDN Teladan Ungaran II Yogyakarta dan SDN 1 Karanganyar, Solo. Kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Karanganyar dan SMAN 1 Karanganyar. Selanjutnya ia melanjutkan studi di Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta (1991–1996). Pada tahun 2005 ia melanjutkan studi master di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada minat utama Psikologi Sosial, dan lulus dengan predikat *cum laude* pada tahun 2007.

Selain dikenal sebagai penulis, sejak lama Izzatul Jannah dikenal juga sebagai pekerja LSM. Ia pernah menjadi Ketua LSM Pemberdayaan Perempuan dan anak Pinggiran "Seroja", Ketua Divisi Pendidikan Yayasan Miftahul Jannah, serta relawan di Titian Foundation. Pada tahun 2003, Ia

pernah meraih Muslimah Award kategori Pekerja Sosial dari Solo Pos.

Izzatul Jannah sempat menjadi manajer penerbitan, pemred majalah remaja, hingga saat ini beliau mendapat amanah sebagai General Manajer Penerbitan PT. Balai Pustaka. Sebagai GM di Balai Pustaka, ia memimpin divisi penerbitan yang terdiri dari 4 departemen buku: Departemen Buku Sastra dan Umum, Departemen Buku Anak, Departemen Buku Pendidikan dan Referensi, Departemen Buku Penyuluhan.

Saat masa bulan madu fiksi islami, Izzatul Jannah banyak melahirkan karya-karya. Bukan hanya fiksi, ia juga menulis nonfiksi dengan topik utama: Psikologi, Pendidikan, Wanita, Remaja, Keislaman. Daftar lengkap karya Mbak I-Je, silakan lihat di bawah ya.

Izzatul Jannah menikah dengan Banu Witono, S.E. Ak. M.Si., dosen dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Beliau dikarunia 3 putri: Farhah Kamilatun Nuha (11 tahun), Firna Nahwa Firdausi (9 tahun), dan Fadila Rosyidatul 'Ala (7 tahun). Setelah sekian tahun menetap di Solo, kini ia dan keluarga tinggal di Jakarta.



## Jefrianto

**Jefrianto** lahir di Cilacap, 19 April 1990. Berfokus pada Sastra Jawa. Beberapa gubahannya berupa geguritan, cerkak, puisi, dan prosa telah tersebar dan termuat di media massa cetak ataupun daring. Beberapa karyanya yang telah dibukukan di antaranya: antologi geguritan tunggal *Prabayekti* (2017); buku cerita anak *Duta Ebeg dari Wanatara*(2017); antologi esai berbahasa Jawa *Teja ing Ambara* (2018); buku cerita anak *Tari Ngerong untuk Walikota* (2018). Buku terjemahannya antologi puisi *Andrawinakarya Seruni Unie* (2015), komik anak *Inyong Dhemem Woh* (2017); *Kucing Emas* (2017); *Si Bajing lan Telung Critaliyane* (2017); *Sapa sing Paling Ayu?* (2017). Cerita anak *Oby Si Gajah Kerdil* (2019); antologi puisi *Kusumaningtyas* (2019) Pemenang III Lomba Esai pada acara *Sastravaganza* Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2017), pemenang Sayembara Pengadaan Bahan Bacaan SD Se-Jawa Tengah (2017), pemenang II Sayembara Bahan Cerita Anak Kantor Bahasa Banten (2018), Pemenang I Sayembara Penulisan Cerita Rakyat Kantor Bahasa Banten (2018).

Pada tahun 2017 ia mendirikan Komunitas Sastra Rupa yang merupakan komunitas yang berkecimpung pada literasi anak, teater dan sastra Jawa. Di tahun yang sama ia juga diundang oleh Direktorat Jendral PAUD-Dikmas

sebagai Penerjemah Bahasa Jawa Dialek Banyumas untuk bahan ajar PAUD. Di tahun 2018, ia juga membentuk Komunitas Bala Jawa yang menekuni pengembangan penulis muda sastra Jawa. Pada tahun 2019, namanya tercatat sebagai Pemberi Hibah untuk Perpustakaan Universitas Leiden. Lulusan sarjana Pendidikan Bahasa Daerah di UNY ini, semenjak tahun 2014 hingga sekarang bekerja sebagai guru Bahasa Jawa di SMK Kesatrian Purwokerto.



# Karisma Fahmi Y.

**Karisma Fahmi Y**, lahir di kota Pare, Kediri, Jawa Timur. Tumbuh dan besar di kota itu hingga SMA lalu menghabiskan masa kuliah di Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret jurusan Sastra Indonesia, Surakarta.

Esai, cerpen dan puisi-puisinya pernah dimuat di berbagai media dan tergabung di sejumlah antologi. Hingga kini tinggal di Surakarta sebagai pengajar di SD Ta'mirul Islam Surakarta. Kumpulan cerpen terbarunya adalah *Pemanggil Hujan dan Pembaca Kematian* diterbitkan oleh penerbit Basabasi Yogyakarta. Cerpen “Pendaki Bukit Nyanyian” terpilih sebagai satu dari 15 cerpen pilihan Koran Tempo dan diterbitkan dalam antologi Cerpen Pilihan Koran Tempo 2016.

Alamat email: *karisma\_fahmi@yahoo.com* atau *karisma\_fahmi@yahoo.co.id*. Alamat blog: *karismafahmi.blogspot.com*.



## Kurnia Effendi

**Kurnia Effendi** (lahir di Tegal, Jawa Tengah, 20 Oktober 1960; umur 59 tahun) adalah sastrawan berkebangsaan Indonesia. Namanya mulai dikenal di kancah kesusastraan Indonesia setelah karya-karyanya, cerita pendek dan puisi di muat di berbagai media massa, antara lain majalah *Gadis*, *Aktuil*, *Anita Cemerlang*, dan surat kabar *Sinar Harapan*.

Ia merupakan salah satu penerima penghargaan sastra dari Badan bahasa untuk bukunya, *Anak Arloji* (2013). Tahun 2010, namanya tercatat sebagai tokoh *Kakilangit* di majalah *Horison*, menandai ulang tahun ke-50 majalah itu. Di sela kesibukannya sebagai salah satu karyawan di perusahaan otomotif di Jakarta, dia masih menyisakan waktu menghadiri berbagai perhelatan kesenian, bicara dalam diskusi-diskusi sastra, dan menyelenggarakan pameran batik Indonesia.

Kurnia Effendi menyelesaikan pendidikannya pada jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB, tahun 1991. Kegiatan menulisnya dimulai di Semarang, dengan tema-tema remaja. Berlanjut di Bandung, dan akhirnya merasa matang di Jakarta, dengan memasuki wilayah sastra yang serius. Tahun 1986, semasa kuliah, dia menjabat sebagai presiden Grup Apresiasi Sastra ITB (GAS-ITB) setelah Nirwan Dewanto (1984) dan M. Fadjoel Rahman (1985). Kemudian setelah pindah di Jakarta,



bergabung dengan Komunitas Sastra Indonesia sejak tahun 1996.

Pada November 1996 dan 2003, ia diundang oleh Dewan Kesenian Jakarta sebagai penyair untuk acara “Mimbar Penyair Abad 21” dan membaca cerpen dalam “Temu Sastra Kota”. Pada Juli 2005, diundang Teater Utan Kayu untuk membaca cerpen dalam “Panggung Prosa Indonesia Mutakhir”.

Karya-karyanya: *Senapan Cinta* (kumpulan cerpen, Penerbit KataKita, Jakarta, April 2004), *Bercinta di Bawah Bulan* (kumpulan cerpen, Penerbit Metafor Publishing, Mei 2004), *Aura Negeri Cinta* (kumpulan cerpen, Lingkar Pena Publishing House, Juli 2005), *Kincir Api* (kumpulan cerpen, Gramedia Pustaka Utama, Agustus 2005), *Selembut Lumut Gunung* (kumpulan cerpen, Cipta Sekawan Media, Januari 2006), *Burung Kolibri Merah Dadu* (kumpulan cerpen, C Publishing, Februari 2007), *Interlude-Jeda* (kumpulan cerpen, Lembaga Pemerhati Kebijakan Publik, September 2007), *Kakawin Gajah Mada* (novel, Pusat Bahasa, 2009), *Merjan Merjan Jiwa* (novel, Pustaka Kartini, 2010), *Anak Arloji* (kumpulan cerpen, Serambi, 2011), *Musim Gugur Telah Usai* (kumpulan cerpen, Elexmedia Komputindo, 2012), *Mendaras Cahaya* (kumpulan puisi, Rumah Anggit, 2012), *The Four Fingereed Pianist* (memoar, Hikmah Publishing, 2009), *Sue Aziz. Jalan Indah Menuju Usia Emas* (memoar, Sue Aziz, 2012), *Teman Perjalanan* (2015), *Mencari Raden Saleh* (puisi, 2019), dsb.

Tahun ini, novel duetnya yang telah lama dirancang bersama Iksaka Banu, *Pangeran dari Timur*, diterbitkan Penerbit Bentang, Yogyakarta.



# Kurniawan Junaedhi

**Kurniawan Junaedhie**, lahir di Magelang, Jawa Tengah, 24 November 1956. Menulis puisi dan cerpen sejak 1974 dan dimuat diberbagai media massa seperti majalah *Horison*, harian *Kompas*, *Suara Karya*, *Suara Merdeka*, *Berita Nasional*, *Masa Kini*, *Jurnal Indonesia*, *Suara Pembaruan*, dan *Sinar Harapan*.

Ia juga telah membukukan puisinya seperti *Rumpun Bambu* (1975), *Armageddon* (1976), *Waktu Naik Kereta Listrik* (1977), *Selamat Pagi Nyonya Kurniawan* (1978), *Cinta Seekor Singa* (2009), *Perempuan dalam Secangkir Kopi* (2010), *100 Haiku untuk Sri Ratu* (2010), *Bibir di Bawah Bantal* (2011), *Opera Sabun Colek* (2011).

Selain menulis, Kurniawan Junaedhi juga menggeluti bidang jurnalistik dan menjadi reporter di majalah keluarga *Dewi*, majalah remaja *Intan*, majalah populer *Tiara*, menjadi redaktur pelaksana majalah berita bergambar *Jakarta-Jakarta* yang didirikan bersama Seno Gumira Ajidarma, Noorca Marendra Massardi, Yudhistira Ardi Nugraha Massardi. Turut juga mendirikan Himpunan Penulis Muda Purwokerto. Kini, Kurniawan Junaedhie pensiun dan memilih beraktivitas sebagai pekebun serta tinggal di Serpong, Tangerang.



# Muhisom Setiaki

**Muhisom Setiaki** lahir di Parakan, Temanggung 26 Juni 1964. Menamatkan MI, SMP dan SMA di Parakan. Setelah itu belajar bahasa Inggris di ABA IPK Jogyakarta dan mengambil S1 Bahasa Inggris di Universitas Tidar Magelang, tapi tidak tamat.

Selama sebelas tahun mengajar bahasa Inggris di SMP swasta di Parakan. Di samping mengajar juga sebagai penyiar di radio siaran swasta niaga (1994-1997) di Parakan.

Di tahun 1999-2000 sebagai koresponden harian *Gelombang Rakyat*, *YogyaPos* grup. Tahun 2001 menjadi koresponden *GempurPos* Semarang.

Menulis puisi mulai tahun 1980-an saat masih di SMP tetapi tidak dipublikasikan. Mulai tahun 1990-an aktif menulis cerpen dan cerita anak. Karya-karyanya dimuat di *Suara Merdeka*, *Yunior*, *Wawasan*, *Kedaulatan Rakyat*, *Republika*, *Wanita Indonesia*, *Lontar*, *Magelang Ekspres*. Majalah *Rindang*, *MOP*, *HumOr*, *Kids Fantasi*, *Jaka Lodang* dan *Damarjati*.

Buku-buku yang telah diterbitkan: *Kena Batunya*, berupa antologi cerita anak (Adicita, 2005, Jogja}, *Misteri Gudang Tua*, novel anak (Dar Mizan, 2015, Bandung), *Empat Detektif Sekolah*, novel anak (Dar Mizan, 2015 Bandung), *Puisi Religi dan Bung Karno Dalam Puisi*, antologi bersama (KSS3G, 2016, Temanggung ), *Puisi Peduli Hutan* (Tuas media, 2016, Kalimantan), *Klungkung Tanah*

*Tua Tanah Cinta* (YMNG, 2016, Bali), *MAKTA* (Forum Sastra Surakarta, 2016, Solo), *6,5 SR Luka Pidie Jaya* (Imaji Indonesia, 2017, Depok), *Progo 4* (KSS3G, 2017, Temanggung), *Puisi Menolak Korupsi 6* (Elmatera, 2017, Yogyakarta), *Mengunyah Geram* (YMK, 2017, Bali), *Wangian Kembang* (Kuala Lumpur, Malaysia, 2018), *Progo 5* (KSS3G,Tmg,2018), *Surat dari Samudra* (Balai Bahasa Jawa Tengah, 2018), *A Skyful of Rain* (Kalimantan, 2018), *Chernibelle* (Purwokerto, 2018), *Novellete: Dalam Bayang Bayang Setan* (Raditeens, 2019), *Ini Bangsa Juga Punya Saya* (BBJT, 2019), *Progo 6* (Raditeens, 2020).

Pernah juga menjadi redaktur tabloid *Stanplat* di tahun 2007-2009.

Saat ini aktif di KSS3G, Keluarga Studi Sastra 3 Gunung, Temanggung juga menjadi penyiar radio komunitas keagamaan, Radio Bambu Runcing107.0 FM di Parakan. Untuk lebih intens berkomunikasi bias gunakan nomor WA ini, 0813 8082 0254. Juga e-mail *muhisom68@gmail.com*. Menetap di Karangtengah no. 635 Parakan, Temanggung 56254, Jawa Tengah.



# Nanang Anna Noor

**Nanang Anna Noor**, lahir di Banyumas, Januari 1967. bertempat tinggal di Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah.

Sejumlah puisi dan tulisan lainnya telah termuat di beberapa surat kabar seperti: *Suara Merdeka*, *Suara Karya*, *Suara Pembaharuan*, *Kompas*, *Bernas*, *Yogya Post*, *Kedaulatan Rakyat*, *Minggu Pagi*, *Mutiara*, *Cempaka*, *Mop*, *Hai*.

Beberapa karya yang lain diterbitkan dalam berbagai antologi, di antaranya: antologi puisi *Sebuah Kepagian*, *Serayu* (Kancah Budaya Merdeka, Purwokerto 1995), Kumpulan Puisi Taman Budaya Surakarta, Antologi *Harian Bernas*, *Mimbar Penyair Abad 21* (Balai Pustaka, DKJ 1995) Antologi *Rumpun Kita*, *Sempena Persatuan Penulis Nasional Malaysia [PENA]* (Kuala Lumpur, 2009), *Antologi Tamansari* (Seleksi Sastra Indonesia Panitia Festival Kesenian Yogyakarta, 1998), *Antologi Korupsi* (Surakarta, 2017), *Antologi Pengawas Pemilu 2019*.

Selain itu, Nanang Anna Noor juga kerap melakukan Pentas Musikalisasi Puisi keliling kota dan pernah menadi juara satu lomba Musik Humor Lembaga Humor Indonesia 1990. Ia uga terlibat dalam beberapa sinetron dan kini bekerja sebagai reporter televisi *Indosiar*.



# Nashita Zayn

**Nashita Zayn** senang menghabiskan waktu untuk menulis seperti puisi, cerpen, artikel, dan cerita-cerita. Buku favoritnya adalah buku inspiratif.

Kini ia telah menerbitkan buku fiksi dan non fiksi, baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dia pernah memenangkan juara 2 lomba menulis artikel tentang sedekah, juga juara 3 lomba menulis artikel tentang perpustakaan.

Buku-buku yang telah diterbitkannya, antara lain: novel *Bassam* dan *I Can Fly!* (Diva Press), buku *parenting* berjudul *Ajari Aku Tumbuh* (Elex Media Komputindo), selain di antaranya ada di dalam antologi berjudul *Balita Hebat* (Jendela).

Tulisan esainya ada di Kongres Ki Hadjar Dewantara (Eling & Meling). Buku-buku *self improvement*-nya berjudul: *Aku Ingin Hebat sebagai Shalihah* (Diva Press) dan *Bukan Wanita Biasa* (Elex Media Komputindo) juga antologi *A Sweet Candy for Teen* ((Elex Media Komputindo), antologi *Cerita Cinta Ibunda* (Mizan), *Hello Quran* (Elex Media Komputindo) dan *Kisah 25 Nabi* (Elex Media Komputindo).

Antologi Puisinya bersama penyair-penyair nusantara di antaranya: *Tifa Nusantara 3* (2016), *Nyanyian Puisi untuk Ane Matahari* (2017), *Puisi untuk Pidie Jaya Aceh*

(2017), *Progo 4 Temanggung dalam Puisi* (2017), *Buitenzorg, Bogor dalam Puisi* (2017), *Puisi Merawat Kebinekaan* (2017), *Langit Senja Jatigede* (2018), *Jejak Cinta di Bumi Rafflesia* (2018), *Sendja Djiwa Pak Budi* (2018), *Hutan Hujan Tropis* (2018), dll. Sedang buku puisi tunggalnya adalah *Titip Rindu untuk Cinta*.

Emailnya: [nashitazayn1@gmail.com](mailto:nashitazayn1@gmail.com).



# Nassirun Purwokartun

**Nassirun Purwokartun** dikenal sebagai kartunis asal Purwokerto. Ia termasuk pendiri FLP Purwokerto yang mengaku sangat penakut dan pemalu.

Ia sempat bergiat di Solo, dan membuat komunitas penulisnya sendiri dengan nama *Laskar Kang Nass*.

Selain menggambar kartun, ia juga banyak menulis fiksi, di antaranya termasuk dalam buku kumpulan cerpen *Jatuh Cinta Pada Bunga, Dari Cinta Ke Cinta, Habis Cinta Terbitlah Cinta* dan *Awas Kesetrum Cinta*. Termasuk antologi Joglo Taman Budaya Jawa Tengah, *Kisah-kisah yang Terburai di Telapak Tangan*.

Buku cergam anaknya diterbitkan oleh *Indonésia Heritage Foundation* untuk kampanye “Membangun Bangsa Berkarakter.”

Sampai saat ini karya epic-nya yang telah diterbitkan adalah pentalogi *Penangsang* (Metamind, Tiga Serangkai). Novel sejarah ini dibuat dalam kurun waktu nyaris 9 tahun, di mana buku pertamanya terbit tahun 2010 dan buku kelimanya terbit tahun 2019.





## Nurni Chaniago

**Nurni Chaniago**, perempuan berdarah Minang ini lahir di Bengkulu, 10 Maret 1970. Menempuh pendidikan SD, SMP, dan SMKI Jurusan Seni Tari di Bengkulu. Lantas melanjutkan pendidikannya ke IKIP Yogyakarta (sekarang UNY) Prodi Sendratasik, Jurusan Seni Tari (lulus 1996).

Semenjak duduk di bangku SMKI sudah menyukai dunia tulis menulis. Cerpennya berjudul “Sekat Selubung Gadis Panggung” pernah meraih juara umum alam lomba penulisan dan baca cerpen di Bengkulu (1998). Sementara cerpen lainnya berjudul “Gading” pernah diangkat ke layar lebar oleh sineas muda Bengkulu (2018).

Karya-karyanya pernah dimuat di majalah *Bola*, *Solopos*, *Joglosemar*, buletin sastra *Littera*, dan terhimpun ke dalam antologi cerpen bersama seri dokumentasi sastra *Joglo* (terbitan Taman Budaya Jawa Tengah), serta antologi puisi *Merawat Ingatan Rahim* -Puisi Tragedi Mei 1998- yang diterbitkan oleh JejerWadon dan Komnas Perempuan (2013).

Kumpulan puisi tunggalnya bertajuk *Merapuh* diterbitkan oleh Jagad Abjad (2013), sedangkan tulisan lainnya terhimpun di dalam *Memoar Patah Hati*, *Memoar Bahagia Bersama Ayah Tercinta*, dan *Memoar Pegiat Literasi* (Dio Media, 2019), serta *Kembara Mimpi Anak*

*Kebun* adalah novel pertamanya (penerbit Beta Aksara, 2020).

Puisinya berjudul “Pelayaran Perempuan” dan “Berkaca pada Cermin Tua”, serta cerpennya berjudul “Perempuan Naila” pernah didokumentasikan oleh program difalitera (2018). Ia pun pernah memanggungkan karyanya di Taman Budaya Bengkulu, Taman Budaya Sumatera Barat, Taman Budaya Jawa Tengah, Balai Soedjatmoko Solo, dan Loji Gandrung Rumah Dinas Walikota Surakarta.

Ia pernah menjadi guru seni budaya di SMPN di Kabupaten Bengkulu Utara (1997-2001) sebelum akhirnya pindah tempat kerja menjadi guru di SMPN 1 Trucuk (2001-2007) dan sejak tahun 2007 hingga sekarang mengajar di SMPN 4 Delanggu, Klaten.

Kini bersama keluarganya ia tinggal di Rejosari RT.05 RW.07 Sabrang, Delanggu, Klaten.



## Prasetyo Utomo

**Prasetyo Utomo**, (Dr. S. Prasetyo Utomo). lahir di Yogyakarta, 7 Januari 1961. Salah seorang sastrawan yang menjadi bagian atas lahirnya wacana Sastra Kontekstual pada dasawarsa 1980-an. Aktif menulis esai sastra, puisi, cerpen, novel, dan artikel sejak 1983 dan telah termuat di berbagai surat kabar antara lain *Horison*, *Kompas*, *Jawa Pos*, *Suara Pembaruan*, *Republika*, *Koran Tempo*, *Media Indonesia*, *Bisnis Indonesia*, *Nova*, *Seputar Indonesia*, *Suara Karya*, *Mutiara*, *Pelita*, *Jayakarta*, *Majalah Noor*.

Selain itu beberapa karyanya yang telah dibukukan adalah: *Perdebatan Sastra Kontekstual* (antologi esai, 1985); *Antologi Puisi Jawa Tengah* (antologi puisi, 1994); *Serayu* (antologi puisi, 1995); *Ritus* (antologi cerpen, 1995); *Lawang Sewoe* (antologi puisi, 1996); *Sesudah Layar Turun* (antologi puisi, 1996); *Jentera Terkasa* (antologi puisi, 1998); *Horison Sastra Indonesia 2 Kitab Cerpen* (2002); *Cerita-cerita Pengantin* (antologi cerpen, 2004); *Bidadari Sigar Rasa* (antologi cerpen, 2005); *Forum Sastra Indonesia Hari Ini: Jawa Tengah* (2010); *Bidadari Meniti Pelangi* (novel, Penerbit Buku Kompas, 2005); *Tangis Rembulan di Hutan Berkabut* (novel, HO Publishing, 2009); *Tarian Dua Wajah*.

Penghargaan: Anugerah Kebudayaan 2007 dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata untuk cerpen

“*Cermin Jiwa*”, yang dimuat *Kompas*, 12 Mei 2007; *Anugerah Acarya Sastra* 2015 dari Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa; Cerpen Pilihan *Kompas* 2008; Cerpen Pilihan *Kompas* 2009; Cerpen Pilihan *Kompas* 2010. Kini menjadi akademikus di Universitas PGRI Semarang.



## Puitri Hati Ningsih

**Puitri Hati Ningsih**, lahir di Solo 11 September. Merampungkan S1-nya di Fakultas Ekonomi UMS. Tinggal bersama orang tuanya di Karang Turi 04/ 07 Pajang, Laweyan Solo 57146, dan masih berada dalam redaksi Buletin Sastra *Pawon*.

Ia juga pernah memenangi sayembara penulisan: Ceritakan Rahasia Kotamu yang diadakan Samsung, tahun 2004. Salah satu puisinya pun menjadi pemenang dalam penulisan puisi cinta terpuji tabloid *Nyata* tahun 2008. Cerpennya berjudul *Tapak Dara Berkelopak Tak Genap* pernah menjadi juara 1 dalam sayembara mengarang cerpen majalah *Femina* tahun 2010.

Buku puisi yang sudah diterbitkan adalah *Sajak Kitab Diri* (2008) dan *Sajak Bunga Vanili* (2012) dan *Akar Hujan* (duet bersama Agus Budi Wahyudi).

Selain itu ia juga menulis buku keroyokan, di antaranya: *Kupu-Kupu Baja* (bersama Yayasan Kakak) dan beberapa antologi cerpen dan puisi di Taman Budaya Jawa Tengah.

Kegiatannya menulis, diskusi buku, kegiatan sastra lain dengan teman-teman Solo, juga dengan komunitas Sastra *Pawon* Solo.

Contak: 081802578398, 085293988999

Email: [puitrihati@gmail.com](mailto:puitrihati@gmail.com)



# Rini Tri Puspohardini

**Rini Tri Puspohardini** lahir di Bandungan, Kabupaten Semarang, 27 Nopember 1972. Menyelesaikan studi di IKIP Semarang tahun 1998. Banyak menulis dalam bahasa Jawa. Tulisannya pernah dimuat di beberapa media. Beberapa kali memenangi lomba penulisan cerita anak, cerita cekak, dan geguritan di antaranya: tahun 2004 jadi Juara 2 dalam *Lomba Penulisan Cerita Anak Berbahasa Jawa* yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah, juara 2 dalam *Lomba Menulis Geguritan* di Malang. Tahun 2015 Juara 1 *Lomba Menulis Geguritan* yang diadakan oleh Balai Bahasa Jawa Tahun 2018 menjadi juara 1 lomba penulisan cerkak yang diadakan oleh Yayasan Podhang, dan beberapa lainnya. Buku kumpulan gurit yang telah berjudul: *Kidung saka Bandungan* (2011), *Sundel Bolong Njero Senthong* (2012), dan *Bocah kang Nyusu Ula* (2018).

Tahun 2015 menerima penghargaan Prasadatama dari Balai Bahasa Jawa Tengah kategori Sastrawan Jawa. Menjadi guru sejak tahun 1999. Mengajar di SMPN 3 Salatiga sejak tahun 2004. Sekarang tinggal di Salatiga.



## Saroni Asikin

**Saroni Asikin** lahir di Brebes, 17 Agustus 1972. Cerpencerpen dan esainya dimuat di beberapa media massa. Novelnya yang telah terbit adalah: *Gandayoni*.

Kini Saroni Asikin merupakan wartawan harian Suara Merdeka di Semarang yang menulis kolom secara teratur, sekaligus menjadi dosen luar biasa di beberapa kampus di Semarang.

Kontak: [saroniasikin@yahoo.co.id](mailto:saroniasikin@yahoo.co.id).



# Sawali Tuhusetya

**Sawali Tuhusetya**, lahir di Grobogan, Jawa Tengah, 19 Juni 1964 adalah seorang guru, sastrawan, penulis, dan *blogger*. Selepas lulus SPG (1983) melanjutkan studi ke IKIP Semarang Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (lulus tahun 1988). 1989-1995 mengabdikan diri menjadi guru Bahasa Indonesia di SMA Islam Karangrayung-Grobogan.

Dalam dunia kepenulisan, Sawali menulis berupa cerpen, artikel, opini, dan esai sastra. Tulisannya pernah dimuat di *Kompas*, *Media Indonesia*, *Suara Pembaruan*, *Republika*, *Suara Merdeka*, *Wawasan*, dan *Solopos*.

Berbagai karya tulisnya yang renyah dapat diamati dalam blog pribadinya yang beralamat di [www.sawali.info](http://www.sawali.info). *Blognya* merupakan kumpulan catatan Sawali tentang dunia pendidikan, bahasa, sastra, budaya, dan berbagai fenomena. Buku kumpulan cerpennya *Perempuan Bergaun Putih* diterbitkan oleh Bukupop dan Maharini Press (2008) dan diluncurkan di Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin, Taman Ismail Marzuki, bersama kumpulan puisi *Kembali dari Dalam Diri* karya Ibrahim Ghaffar (sastrawan Malaysia).

Sekarang tinggal di Kendal menjadi guru di SMPN 2 Pegandon, Kendal, Jawa Tengah.





## Seruni Unie

**Seruni Unie** bukan siapa-siapa, hanya perempuan biasa yang ingin meninggalkan tilas lewat tulis(an). Dengan segala cinta & benci sebelum raga terkafani. Lahir di Solo.

Beberapa sajaknya pernah menghias media. Antara lain: *Indopos*, *Media Indonesia*, *Jawapos*, *Republika*, *Pikiran Rakyat*, *Joglosemar*, dsb. Pun tercantum dalam 56 antologi berjamaah.

Tiga buku tunggalnya: *Catatan Perempuan* (2011), *Andrawina* (2015) dan *Zikir Mawar* (2016). Tahun 2017 terpilih *15 emerging UWRF 2017*.



## Sitok Srengenge

**Sitok Srengenge**, penyair, penulis novel, esai dan pegiat seni teater lahir di Grobogan, Jawa Tengah, 22 Agustus 1965 yang punya nama asli Sunarto. Sitok Srengenge juga mendalami seni teater dan telah menghasilkan banyak karya tulis.

Karya-karya Sitok banyak dimuat oleh media Indonesia maupun luar negeri seperti Amerika Serikat, Belanda, dan Australia. Karya-karyanya berupa antologi puisi seperti *Persetubuhan Liar*, *Anak Jadah*, *Nonsens*, *Ambrosia*, *On Nothing*, *Trilogi Tripitakata*. Sitok Srengenge juga menerbitkan novel *Menggarami Burung Terbang* dan *Trilogi Kutil*. Banyak berpartisipasi dalam berbagai *event* dari berbagai negara seperti *Rotterdam International Poetry Reading* dan *Winternachten Festival* di Belanda, *The Poetry Society* di Inggris, dan *Melbourne's Next Wave Festival* di Australia.

Sitok Srengenge juga pernah menjadi pengajar di Institut Kesenian Jakarta, editor Jurnal *Kultur*, *Kalam* dan kurator teater Komunitas Utan Kayu dan Komunitas Salihara, namun sekarang ia telah mundur dari Salihara.



## Suripan Sadi Hutomo

**Suripan Sadi Hutomo** memiliki julukan ‘H.B. Jassinnya sastra Jawa’, ‘dokter kentrung’ berasal dari Jawa Tengah. Lahir di Ngawen, Blora, 5 Februari 1940. Lulusan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1968. Ia sempat menjadi Guru Besar IKIP Surabaya dan Dekan FPBS IKIP Negeri Surabaya, yang sekarang menjadi UNESA dan sekarang menjadi Guru Besar Universitas Negeri Surabaya.

Tulisannya berupa puisi, cerpen, dan esai kritik. Suripan Sadi Hutomo juga pernah menjadi Anggota Dewan Kesenian Surabaya (1974-1975), Koordinator Badan Harian DKS (1975), Redaktur Kebudayaan Majalah *Liberty* (1976), dan Redaktur kebudayaan *Balada* yang mengulas penyair-penyair Jawa Timur. Selain itu, Ia juga tercatat sempat menjadi Pemimpin Redaksi dan Penanggung Jawab majalah Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Pembantu Khusus Majalah Berbahasa Jawa, *Jaya Baya*. Membentuk Bengkel Penulisan Kreatif di Sanggar Sastra Jawa Triwida, di Tulungagung pada tahun 80-an.

Beberapa karya Suripan adalah puisi berjudul *Curut* (1975), *Hartati* (kumpulan sajak, 1988), *Cerita Pendek dari Surabaya* (1991), dan masih banyak lagi.

Suripan Sadi Hutomo meninggal pada tahun 23 Februari 2001.



## Suroto S. Toto

**Suroto S. Toto**, penyair lulusan IKIP Jakarta yang berasal dari Purworejo, Kedu, Jawa Tengah. Mengelola Rumah Baca Kobar dan juga membentuk komunitas film Bagelen Movie Club (BMC) yang sudah memproduksi beberapa film berjudul *Kuhapus Air Matamu*, *Jejak Langkah Kiai Sadrach di Bagelen*, dan Dokumenter *Tradisi Jolenan Somongari-Kaligesing-Purworejo*.

Suroto S. Toto juga ikut menulis karya puisi menolak korupsi yang ditulis bersama sastrawan se-Nusantara.



# Teguh Trianton

**Teguh Trianton**, lahir di Purbalingga, Jawa Tengah, tanggal 28 Desember 1978. Merupakan Pegiat Beranda Budaya Banyumas. Beberapa karyanya seperti puisi, artikel dan esai telah dimuat media massa yang di antaranya: *Harian Bernas Jogja, Tabloid Minggu Pagi, SKH Kedaulatan Rakyat, Solo Pos, Koran Sore Wawasan, Suara Pembaruan, Radar Banyumas, Seputar Indonesia (Sindo), Suara Karya, Suara Merdeka, Harian Rakyat Sultra, Satelit Pos, Jurnal Sastra Pesantren Fadilah Yogyakarta, Buletin Sastra Litera Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT), Majalah Rindang, Annida.*

Buku antologi yang telah terbit; puisi *Jiwa-jiwa Mawar* (Buku Laela, 2003), *Untuk Sebuah Kasihsayang* (Buku Laela, 2004), antologi *Puisi Penyair Jawa Tengah Pendhapa-1* (TBJT 2005). Kumpulan Cerpen *Robingah Cintailah Aku* STAIN Purwokerto Perss (Grafindo 2007), antologi *Temu Penyair Antar Kota Pendhapa-5* (TBJT 2008). Antologi *Pleidoi Puisi Temu Penyair Banyumas-Solo Pendhapa-6* (TBJT, 2009); *Pilar Penyair* (Obsesi, 2011); antologi cerpen *Tatapan Mata Boneka Joglo 11* (TBJT, 2011). Bukunya yang telah diterbitkan: *Ulang Tahun Hujan* (antologi puisi, 2012); *Identitas Wong Banyumas* (kajian budaya, Graha Ilmu, 2012); *Film Sebagai Media Belajar* (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013); *Banyumas Fiksi dan Fakta*

*Sebuah Kota* (kumpulan esai, 2013); *Jurnalistik Komperhensif* (Ombah, Yogyakarta, 2016); *Buku Pintar Ejaan Bahasa Indonesia* (Checklist, Bekasi, 2016).

Selain itu dia juga menulis beberapa penelitian terkait tema sosial dan sastra yang diantaranya: *Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Film Indie Banyumas* (2013); *Estetika Profetik Ahmad Tohari dalam Khazanah Budaya Cablaka* (2013); *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa SD* (2013); *Fungsi Antropologis Masjid Saka Tunggal; Studi Etnografi pada Umat Islam Aboge Banyumas* (2014); *Transformasi Watak Bawor Pada Kumpulan Cerpen ‘Senyum Karyamin’* (2014); *Pengetesan Pembelajaran BIPA Secara Komunikatif (Studi Pengembangan Alat Penilaian Pembelajaran BIPA di UMP)* (2015); *Kemampuan Mahasiswa Semester VII dalam Menggunakan Kata Tugas Pada Makalah Seminar* (2015); *Spiritualitas Masyarakat Banyumas dalam Novel ‘Jatisaba’ Karya Ramayda Akmal* (2016); *Upaya Meningkatkan Karakter Mahasiswa Melalui Pembuatan Video Bermuatan Budaya Lokal Jawa Tengah* (2017); *Keefektifan Metode IPJ (Inkuiri pada Jurnal) untuk meningkatkan Kemampuan menyunting Mahasiswa PBSI* (2018); *Representasi Harmoni Manusia dengan Alam Dalam Khazanah Budaya Banyumas Pada Novel-novel Karya Ahmad Tohari* (2019). Alumni Doktor PBI UNS ini sekarang menjadi akedemikus di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.



## Thomas Budi Santoso

**Thomas Budi Santoso** lahir di Pati, 19 November 1944. Menulis puisis sejak tahun 1960, puisinya sudah tersebar di berbagai media massa dan antologi puisi bersama. Ia adalah Penasehat Dewan Kesenian Kudus, dan bekerja di PT. Djarum sebagai Direktur Produksi.

Thomas Budi Santoso karena kesukaannya pada olahraga bulutangkis, Thomas juga menjadi salah satu pendiri Perkumpulan Bulutangkis Djarum pada 1969. Beberapa puisinya telah dimuat di berbagai media. Antologi puisinya anantara lain *Masih Ada Menara*, *Sajak Kudus – 12 Penyair Indonesia*, *Antologi Penyair Nusantara: 142 Penyair Menuju Bulan*, *Antologi Puisi 2 Penyair: Nyanyian Sepasang Daun Waru & Dunia Bogam Bola: Krueng Aceh*, *Puisi-Puisi Penyair Jawa Tengah*, *Akulah Musi*, *Jilfest The 2nd Jakarta International Literary Festival 2011*, *Bima Membara*, *Requiem bagi Rocker*, dan *Dari Sragen Memandang Indonesia*.

Sekarang masih tinggal di Kudus, Jawa Tengah.



## Ratih Kumala

**Ratih Kumala** lahir di Jakarta, 4 Juni 1980. Ia merupakan lulusan Fakultas Sastra Inggris Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Selain menulis novel dan cerita pendek, ia juga menulis skenario. Ia pernah bergabung dalam tim penulis program *Jalan Sesama*, yang merupakan adaptasi dari program *Sesame Street* untuk televisi Indonesia, serta bekerja sebagai editor naskah drama di sebuah televisi swasta.

Pernah aktif berkomunitas di Solo bersama komunitas *Bumi Manusia*, dan sempat membuat beberapa acara di Taman Budaya Jawa Tengah.

Pada tahun 2006, ia menikah dengan novelis Eka Kurniawan di Solo. Kini, ia menetap di Jakarta.

Karya pertamanya novel *Tabula Rasa*, merupakan Pemenang Ketiga Lomba Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta, yang kemudian diterbitkan Penerbit Grasindo, 2004. Sampai sekarang buku itu masih dicetak ulang.

Karya-karya selanjutnya: novel *Genesis* (Insist Press, 2005), kumpulan cerpen *Larutan Senja* (Gramedia Pustaka Utama, 2006), novel *Kronik Betawi* (cerita bersambung harian Republika, Agustus-Desember 2008 dan diterbitkan Gramedia Pustaka Utama, 2009), novel *Gadis Kretek* (Gramedia Pustaka Utama, 2012), kumpulan cerpen *Bastian*



*dan Jamur Ajaib* (Gramedia Pustaka Utama, 2015), dan novel *Wesel Pos* (Gramedia Pustaka Utama, 2018)

Novelnya *Gadis Kretek* masuk dalam *Shortlist* Kusala Sastra Khatulistiwa 2012 dan kuncernya *Bastian dan Jamur Ajaib* masuk dalam *Longlist* Kusala Sastra Khatulistiwa 2015.



## Ryan Rachman

**Ryan Rachman** lahir di Kebumen, 12 Januari 1985. Alumnus Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto. Menulis puisi, cerpen, esai dan karya jurnalistik. Buku kumpulan puisi yang diterbitkan *Makan Malam* (2005), *Belajar Menulis Sajak Cinta* (2007) dan *Ziarah Angin* (2014).

Puisi-puisinya termaktub dalam sejumlah antologi puisi bersama seperti *142 Penyair Nusantara Menuju Bulan*, *Beranda Senja-Puisi Indonesia Mutakhir*, *Sepotong Cinta Di Ujung Sepatu*, *Puisi Menolak Lupa*, *Harmoni dalam Kesederhanaan*, *Tatap Mata Boneka*, *Antologi Puisi Penyair Jawa Tengah 2011*, *Sebatang Rusuk Untukmu*, *Karena Aku Tak Lahir dari Batu*, *Syair-Syair Keindonesiaan*, *Antologi Puisi Kopi*, *Antologi Puisi Surat dari Samudra*, dan *Beternak Penyair*

Cerpen-cerpennya tergabung dalam antologi cerpen bersama antara lain *Tentang Duka*, *Bukan Perempuan*, *Tatap Mata Boneka*, *Sebatang Rusuk Untukmu*, dan *Tembang Glempang*. Sedangkan antologi cerpen tunggalnya yaitu *Cerita Menjelang Subuh* (2018). Karya-karya sastranya juga termuat di sejumlah surat kabar antara lain, *Suara Merdeka*, *Kompas*, *Kedaulatan Rakyat*, *Koran Sindo*, *Radar Banyumas*, *Koran Merapi*, *Sumut Pos*, *Bangka Pos*, *Analisa*, *Sinar Harapan*, *Bali Bicara*, *Suara*

*NTB, Koran Rakyat, cendananews.com, Aspirasi, Elemen dan Derap Perwira.*

Beberapa kali meraih penghargaan di bidang jurnalistik baik tingkat lokal, regional maupun nasional. Terakhir tulisannya tentang pemberantasan buta aksara meraih penghargaan dari Kemendikbud peringatan Hari Aksara Internasional (HAI) 2019 di Sulawesi Selatan. Awal Desember 2019 berkesempatan mengikuti *Summer Camp* di Lassale College of Arts Singapore.

Saat ini bekerja sebagai wartawan *Suara Merdeka* di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Selain itu mengisi rubrik *Penginyongan* di majalah *Derap Perwira* milik Pemkab Purbalingga. Menjadi Wakil Ketua PWI Cabang Purbalingga periode 2017-2020. Serta menjadi pengurus Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia (Lesbumi) PCNU Purbalingga.

Kini, tinggal di kaki Gunung Slamet, RT 18 RW 9 Desa Bumisari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah bersama istrinya, Rahayu Pujiutami. Bergiat di komunitas Teater Sastra Perwira (Katasapa) Purbalingga dan Sanggar Seni Laras Budaya.



## Ustadji Pw.

**Ustadji Pw.** atau Pantja Wibiarsa lahir di Yogyakarta, 4 Agustus 1961. Pendidikan terakhirnya adalah S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FFBS IKIP Semarang.

Walau tinggal di Kutoarjo, Jawa Tengah, tapi ia aktif menulis sastra Jawa dan Indonesia di kota Yogyakarta. Sebab, sampai saat ini ia masih menjadi anggota Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta (SSJY) yang bermarkas di Balai Bahasa, Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224. Ia pun sebagai Ketua Sanggar Kalimasada, serta Wakil Ketua Bidang Komunikasi, Informasi, Penelitian dan Pengembangan Dewan Kesenian Purworejo.

Ia terjun ke dunia karang-mengarang sejak masih kuliah di FPBS IKIP Semarang. Hingga kini masih menulis sastra berupa puisi, cerpen, cerita anak, dongeng, naskah lakon, dan artikel, baik dalam bahasa Jawa maupun Indoensia. Tulisan-tulisannya dimuat dalam *Djaka Lodang*, *Mekar Sari*, *Panjabar Semangat*, *Jawa Anyar*, *Swadesi*, *Nova*, *Suara Merdeka*, *Kedaulatan Rakyat*, dan sebagainya. Sebagai *penggurit*, ia juga bergabung dengan Sanggar Sastra Kopisisa Purworejo.

Ia juga menyertakan beberapa karyanya dalam antologi puisi bersama, seperti *Gelembung Bening* (Kopisisa, 1990), *Monolog* (Bengkel Seni Purworejo, 1991), *Temu Penyair dan Parade Puisi se Jawa Tengah* (Taman Budaya

Raden saleh Semarang, 1993), *Forum Penyair Jawa Tengah* (Taman Budaya Jawa Tengah, Solo, 1993), *Menoreh* (Cagar Seni Menoreh, Kedu, 1994), *Sajak-sajak Refleksi Setengah Abad Indonesia Merdeka* (Taman Budaya Jawa Tengah, Solo, 1995), *Ketika Laut Terluka* (Komunitas Seniman Purworejo, 2005), *Progo 2* (Wadista, DKD Temanggung, 2008). Sedangkan *geguritan-geguritan*-nya, antara lain, masuk dalam antologi *Pangilon* (1994) dan *Pisungsung: Antologi Geguritan lan Cerkak* (Pustaka Pelajar, 1997) yang diterbitkan dalam rangka Festival Kesenian Yogyakarta, serta *Senthong* (Taman Budaya Jawa Tengah, Solo, 2008).

Cerpennya terhimpun ke dalam antologi *Para Penari* (Lingkar Komunikasi, Batu, Jatim, 2002), dongeng berbahasa Jawanya terkumpul di dalam *Bandha Warisan* (Radhita Buana Yogyakarta, 2001), serta beberapa naskah lakon terantologi ke dalam *Naskah Drama 1 dan 2* (Taman Budaya DIY, 1992 dan 1993), serta *Kumpulan Naskah Lakon Terpilih* (Dinas P dan K Provinsi Jawa Tengah, 2007).

Kini ia menjadi guru di SMP Negeri 23 Purworejo dan menetap di Gang Cokroasmo 23A Senepo Timur, RT 01, RW 01 Kutoarjo 54212, Purworejo, Jawa Tengah.



## Y. Agusta Akhir

**Y. Agusta Akhir** bergiat di sastra Alit Surakarta. Penulis menulis puisi, cerpen, dan novel. Karyanya berupa cerpen pernah dimuat di beberapa media baik lokal maupun nasional, antara lain: *Sekuntum Mawar untuk Magdalena* dimuat di *Suara Merdeka* pada tanggal 6 Maret 2016; *Akhir Sebuah Cerita* dimuat di *Radar Surabaya* pada tanggal 31 Agustus 2014; *Dua Sahabat* dimuat di *Suara Merdeka* pada tanggal 15 Maret 2015; *Kinasih* dimuat di *Suara Merdeka* pada tanggal 3 Agustus 2014; Lukisan Pelangi Ama dimuat di *Suara Merdeka* pada tanggal 27 April 2014; *Balada Rindu Nek Padma* dimuat di *Republika* pada tanggal 25 Mei 2014; *Sebelum Subuh* dimuat di Tabloid *Cempaka* Edisi 42/XXV/10-15 Januari 2015; *Tahi Lalat di Dada Kiri Mary* dimuat di *Pikiran Rakyat* pada tanggal 24 Mei 2015; dan lain lain.

Novel pertamanya yang berjudul *Requiem Musim Gugur* terpilih sebagai novel pilihan PSA yang diadakan oleh Grasindo tahun 2013, novel berjudul *Kita Tak Pernah Tahu Kemanakah Burung-Burung Itu Terbang* menjadi juara ke 3 dalam lomba menulis yang diadakan oleh penerbit UNSA Press, Surabaya tahun 2017.

Tahun 2019 merilis novel *Fur Ellise for Alicia* (Smarta Publisher) dan kumcer *Sekuntum Mawar untuk Magdalena* (Lakeisha Press).



# Yant Mujiyanto

**Drs. Yant Mujiyanto, M.Pd.** Lahir di Jepara, 20 Mei 1954. Riwayat Pendidikannya merupakan lulusan S1 Keguruan Dan Sastra Seni IKIP Semarang tahun 1980. Dan S2 Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret tahun 2007.

Pernah mengajar di SMP, SMA, dan PTS. Kini merupakan dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni/Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret.

Sejak muda rajin menulis puisi, cerpen dan esai di media. Kini selain menulis buku pegangan kuliah, ia juga banyak menulis buku-buku untuk umum. Buku-buku yang sudah diterbitkan: *Upacara tradisi mondosinyo di Tawangmangu Kabupaten Karanganyar* (2005), *Nasihat-Nasihat Kecil Gurumu* (Suara Media Sejahtera, 2007), *Balas Jasa Seekor Serigala* (Suara Media Sejahtera, 2007), *Demi Kemajuanmu Sahabat* (CV. Karya Mandiri Nusantara, 2007), *Meraih Inspirasi Mengembangkan Kreasi* (Terbitan: Teguh Karya, 2007), *Sekumpulan Kiat Kreatif* (CV. Karya Mandiri Nusantara, 2007), *Yuk, Terampil Bereksperimen Yuk!* (Teguh Karya, 2007), *Berguru Kepada Apa dan Siapa Saja* (Mediatama, 2007), *Sanjak-Sanjak Cinta Semesta: Menikmati Gelombang Samudra* (CV Suara Media Sejahtera, 2007), *Dunia Sekitar Dalam Puisi* (CV. Mediatama, 2008), *Pantun Membawa Santun dengan Gurindam Hapuskan Dendam 1* (CV. Mediatama, 2008),

*202 Pantun Gaul untuk ABG Indonesia* (CV. Mediatama, 2008), *Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku* (Mediatama, 2013), dan sebagainya.

Kini menetap di Kalingga IV/12 Banyuwangung Kadipiro Surakarta, No. Telp (0271) 718045.





# Wage Tegoeh Wijono

**Wage Tegoeh Wijono**, lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 19 Maret 1962. Mengawali debutnya dalam dunia seni pertunjukan dan sastra sejak tahun 1976 dengan bergabung menjadi Keluarga Penulis Semarang (KPS) dan Teater Kuncup Semarang.

Di tahun 1985, bersama Djawahir Muhammad, dia mendirikan Teater Aktor Studio. Dikenal dengan beberapa karya puisi yang diterbitkan oleh sejumlah surat kabar dan terhimpun dalam berbagai antologi puisi, seperti: *Puisi Menolak Korupsi*, *Memo untuk Presiden*, *Panorama Dunia Keranda*, *Setengah Abad Indonesia*, *9 Penyair Semarang*, *Sesudah Layar Turun*, *Memandang Bekasi*, *Merawat Kebinekaan*, *Tambak Gugat*. Sedangkan karya pribadinya: *Parodi Ruang Lingkup*, *Melodrama Daun Muda*. Dia merupakan salah seorang penyair yang aktif dalam *Gerakan Puisi Menolak Korupsi*.

Pernah tergabung dalam Bengkel Teater. Wage juga pernah berkecimpung sebagai pewarta lepas di sejumlah surat kabar. Pernah pula menjadi redaktur pelaksana di majalah remaja *Wow Ekspersi*.



# Wowok Hesti Prabowo

**Wowok Hesti Prabowo**, lahir di Grobogan, Jawa Tengah, 16 April 1963. Lulusan Fakultas Teknik Kimia Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang 1996.

Menjalani kepenyairan saat bekerja menjadi buruh parbik dan aktif dalam perjuangan hak-hak buruh. Wowok Hesti Prabowo juga ikut mendirikan penerbitan pamflet sastra *Boemi Poetra* bersama Saut Situmorang.

Pernah menjadi ketua Yayasan Komunitas Sastra Indonesia, Wowok Hesti Prabowo juga turut bergabung dalam Komunitas Roda-roda Budaya. Lalu, pada tahun 2014 terpilih menjadi salah satu dari 33 tokoh sastra Indonesia paling berpengaruh oleh Tim 8 Pusat Dokumentasi Sastra (PDS) H.B Jassin.

Karya-karyanya antara lain *Buruh Gugat* (1999), *Presiden dari Negeri Pabrik* (1999), *Lahirnya Revolusi* (2000), *Hijrah, Bangkit, Rumah Petak* (1996), *Trotoar, Cisadane, Mimbar Penyair Abad 21* (1996), *Renonansi Indonesia*.



